PENGARUH FUNGSI MEMBAYAR ZAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MUZAKKI

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Study Ekonomi Syariah

Oleh:

SUDOTO

NIM: F02415103

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sudoto

NIM : F02415103

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2019

Saya yang menyatakan.

Sudoto

PERSETUJUAN

Tesis Sudoto ini telah disetujui

Pada tanggal 29 Mei 2019

Oleh :

Pembimbing,

Dr . H Djoko Subagyo, MM

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Sudoto ini telah diuji

Pada tgl 18 - Juli - 2019

Tim penguji:

1. Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag. (Penguji I). (.....)
2. Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag. (Penguji II). (.....)
3. Dr. H. Djoko Subagyo, MM. (Pembimbing Ketua). (.....)

Surabaya, 18 – Juli – 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUDOTO
NIM : F02415103
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA /EKONOMI SYARIAH
E-mail address : sudoto27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ kripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(...tesis...)

Yang berjudul :

PENGARUH FUNGSI MEMBAYAR ZAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MUZAKKI.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext***untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17- September - 2019

Penulis

(SUDOTO)

ABSTRAK

Sudoto. 2019. "Pengaruh Fungsi Membayar Zakat Terhadap Kesejahteraan *Muzakki*"

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang perintah Allah SWT masalah zakat yang terdapat pada surat (9:103). Zakat adalah instrumen dari Allah SWT yang memiliki keistimewaan dalam Islam, karena zakat dapat menyelesaikan masalah umat atas ketimpangan sosial ekonomi antara *mustahik* dan *muzakki*, tetapi dalam realitasnya zakat belum nampak sebagai solusi yang signifikan terhadap ketimpangan sosial ekonomi umat.

Zakat memiliki beberapa fungsi yaitu: membersihkan(X1), mensucikan(X2) dan dido'akan bagi *muzakki*(X3) akan menjadikan penentram bagi *muzakki*(Y), dari ke empat variabel ini yang akan dianalisis uji pengaruhnya dengan metode pendekatan kwantitatif, serta teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Kuesioner dari 193 responden adalah *muzakki* (zakat penghasilan) berstatus ASN di lingkungan Pemprov Jatim.

Hasil menunjukkan bahwa: (1) adanya pengaruh positif yang signifikan secara partial dari zakat membersihkan terhadap kesejahteraan *muzakki.* (2) adanya pengaruh positif yang signifikan secara partial dari zakat mensucikan terhadap kesejahteraan *muzakki.* (3) adanya pengaruh positif yang signifikan secara partial dari peran do'a untuk muzakki terhadap kesejahteraan *muzakki*. (4) adanya pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari zakat membersihkan, zakat mensucikan dan peran do'a untuk *muzakki* terhadap kesejahteraan *muzakki*. (5) peran do'a untuk *muzakki* merupakan variabel yang sangat dominan mempengaruhi terhadap kesejahteraan *muzakki*. (6) pernyataan responden "saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian kekurangan makan karena gagal usaha" menjadi indikator dominan dalam berzakat.

Study ini memberikan bukti empiris bagi para *muzakki* dalam menunaikan zakat yang dapat membersihkan, mensucikan dan peran do'a *amil* akan membawa ketentraman atau kesejahteran *muzakki*, tetapi sebaliknya jika zakat tidak ditunaikan, maka berdampak kerugian sebesar konstantenya (- 0, 462). Sebagaimana dalam firman Allah (QS: 103: 1-3), sungguh manusia berada dalam kerugian kecuali orang yang beriman dan beramal *sholeh.*

Kata kunci: Zakat, Membersih, Mensucikan, Do'a *Amil*, *Muzakki* dan Ketentraman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI iv
ABSTRAKSI v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR GAMBAR..... xi
DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian..... 10

D. Kegunaan Penelitian..... 11

E. Sistematika Penulisan..... 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 17

A. Landasan Teori 17

1. Zakat……. 17

a. Pengertian Zakat ……. ……. 17

b. Landasan Perintah Zakat Secara Syar'i……. 19

c. Tafsir Zakat ……. 21

d. Landasan teori menunaikan zakat…… 21

e. Zakat Profesi……. ……. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Membayar Zakat ……. 23

a. Zakat Membersihkan (X1) ……..... 23

b. Zakat Mensucikan (X2) …… 26

c. Do'a *Amil* Untuk *Muzakki* (X3) ……. 28

d. Kesejahteraan *Muzakki* (Y) ……..... 29

3. Folosofi Zakat 31

4. Yang Berhak Menerima Zakat..... 32

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membayar Zakat 41

6. Hukum Membayar Zakat..... 42

7. Ancaman Bagi Yang Tidak Membayar Zakat..... 43

8. Janji Allah Bagi Yang Menunaikan Zakat *(Muzakki*) 45

B. Penelitian Terdahulu..... 49

C. Kerangka Berfikir……. 51

1. Hubungan Antar Variabel …… 51

2. Kerangka Pemikiran …… 54

D. Perumusan Hipotesis 55

BAB III METODE PENELITIAN 58

A. Desain Penelitian 58

B. Variabel Penelitian……. 59

1. Variabel Independent..... 59

2. Variabel Dependent…..……. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Definisi Operasional …… 60

1. Zakat Membesihkan (X1) …… 61

2. Zakat Mensucikan (X2)..... 62

3. Do'a *Amil* Untuk *Muzakki* (X3) 63

4. Kesejahteraan *Muzakki* (Y) 64

D. Indikator Variabel Penelitian..... 65

E. Tempat dan Waktu Penelitian..... 66

1. Tempat Penelitian..... 66

2. Waktu Penelitian 66

F. Populasi dan Sampel 66

G. Sumber Data Penelitian..... 69

H. Teknik Pengumpulan Data..... 70

I. Teknik Analisis Data..... 71

1. Statistik Deskripsi..... 71

2. Uji Validitas 71

3. Uji Realibilitas..... 71

4. Uji Asumsi Klasik 72

5. Uji Regresi Linear Berganda 75

6. Uji Hipotesis..... 76

BAB IV HASIL PENELITIAN …… 78

A. Deskripsi Responden Penelitian ……78

1. Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Jumlah Responden Berdasarkan Usia …… 79

3. Data Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan ……. 81

B. Data Hasil Kuesioner Responden 82

C. Analisis Data 93

1. Uji Validitas 93

2. Uji Realibilitas..... 97

3. Uji Asumsi Klasik 102

a. Uji Normalitas 102

b. Uji Linearitas 104

c. Uji Multikolonieritas 109

d. Uji Heteroskedastisitas 110

e. Uji Autokorelasi 113

4. Analisis Regresi Linear Berganda 114

5. Koefisien Determinasi …… 116

6. Pengujian Hipotesis 117

a. Uji – T (Partial) 117

b. Uji – F (Uji simultan / serempak) …… 118

BAB V PEMBAHASAN 120

A. Pengaruh Tidak Berzakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki…… 120

B. Pengaruh Zakat Membersihkan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki* .. 122

C. Pengaruh Zakat Mensucikan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki* 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengaruh Zakat Yang Dido'akan *Amil* Terhadap Kesejahteraan *Muzakki* 126

E. Pengaruh Zakat Yang Membersihkan, Mensucikan dan Dido'akan *Amil* Terhadap Kesejahteraan *Muzakki*..... 129

F. Variabel Yang Memiliki Pengaruh Dominan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki* ……..…..…..……. 130

G. Indikator Yang Paling Dominan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki* 132

BAB VI KESIMPULAN DAN PENUTUP …… 134

A. Kesimpulan dan Penutup …… 134

B. Saran ……. 136

DAFTAR PUSTAKA ……. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 54

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot) 111

Gambar 5.1 Grafik Variabel Dependen dan Independen …… 130

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tafsir Zakat 21

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 49

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian 65

Tabel 3.2 Penetapan Skor 70

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin..... 79

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... 79

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan... 81

Tabel 4.4 Instrumen Pernyataan Variabel X1 82

Tabel 4.5 Jawaban Hasil Responden Variabel X1..... 83

Tabel 4.6 Instrumen Pernyataan Variabel X2 85

Tabel 4.7 Jawaban Hasil Responden X2..... 86

Tabel 4.8 Instrumen Pernyataan Variabel X3 87

Tabel 4.9 Jawaban Hasil Responden X3..... 88

Tabel 4.10 Instrumen Pernyataan Variabel Y 89

Tabel 4.11 Jawaban Hasil Responden Variabel Y..... 90

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Zakat Membersihkan 95

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Zakat Mensucikan 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Peran do'a Amil 96

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Muzakki 96

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Zakat Membersihkan 98

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Zakat Mensucikan 99

Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Do'a Amil 100

Tabel 4.19 Hasil Uji Realibilitas Variabel Kesejahteraan Muzakki 101

Tabel 4.20 Uji Normalitas Distribusi 102

Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas Hubungan..... 105

Tabel 4.22 Uji Multicollinearitas Dan Singularity..... 110

Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Rank Spearmant… 111

Tabel 4.24 Hasil Uji Autokorelasi..... 113

Tabel 4.25 Hasi Model Regresi Linear Berganda 114

Tabel 4.26 Hasil R Square……. 116

Tabel 4.27 Hasil Uji – T 117

Tabel 4.28 Hasil Uji – F 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Keistimewaan Zakat

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta (*ibadah mal*) yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik bagi *muzakki* maupun baik bagi *mustahik*. Harta yang dikeluarkan zakatnya akan membawa dampak limpahan keberkahan, kesucian, kedamaian, kebaikan, pertumbuhan, perkembangan baik bagi *muzakki* dan *mustahik*.[1]

Zakat adalah ibadah harta yang tertinggi dan merupakan instrument Islam yang memiliki posisi yang sangat strategis, karena berbeda dengan ibadah rukun Islam lainnya yaitu sholat, puasa dan haji, karena ibadah lainya bermanfaat untuk dirinya sendiri, sedanngkan zakat memiliki manfaat bagi diri sendiri (*muzakki*) dan sekaligus bermanfaat untuk orang lain (*mustahik*).

Harta memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam karena dengan berzakat adalah bukti keimanan, sebagaimana Nabi Muhammmad SAW. bersabda: "zakat itu bukti pengakuan iman "(HR An-Nasa'i dan Ibnu Majah).[2]

---

[1] Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang: Madani, 2011), 10.
[2] Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keimanan bukan hanya kepercayaan atau keyakinan di dalam hati saja, akan tetapi perlu adanya implimentasi pembuktian dalam suatu perbuatan, salah satu bentuk adalah membayar zakat.

Selain dari pada itu bukti berikutnya tentang perintah *jihad* juga di sandingkan dengan harta sebagai bentuk pengorbanan yang nyata. Sebagaimana firman Allah SWT:

ٱنفِرُواْ خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَٰهِدُواْ بِأَمۡوَٰلِكُمۡ وَأَنفُسِكُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ

"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan *berjihadlah* kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."[٣]

Jihad harta selalu disebut di awal, sebelum *jihad* jiwa. Ini menunjukkan bukti bahwa *jihad* harta lebih utama. Betapa penting dan istimewanya ibadah *mal* dalam Islam. Bukti lain karena pentingnya zakat, maka dalam Al-Quran, Allah SWT menurunkan 24 ayat tentang zakat, perintah zakat juga hampir selalu disandingkan dengan kewajiban shalat.[4]

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ

"Dan dirikanlah sholat, bayarlah zakat. Dan rukuklah bersama-sama orang yang rukuk."[5]

---

[3] al-Qur'an, 9: 41.
[4] M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), 2.
[5] al-Qur'an, 2: 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya ibadah zakat dalam kehidupan manusia khususnya dalam menegakkan keadilan ekonomi dan peredaran harta benda. Meninggalkan ibadah zakat sama halnya dengan meninggalkan ibadah shalat, apabila ditinggalkan akan mendapat dosa.

Demikianlah kitab Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa barangsiapa yang ingin memasuki persaudaraan Islam, harus menegakkan shalat dan membayar zakat secara teratur. Kedua tindakan tersebut secara fundamental sama pentingnya, zakat kehilangan maknanya jika tidak timbul dari hati yang taqwa dan perasaan bersih tanpa memetingkan diri sendiri dan sholat tidak punya arti, jika tidak menyebabkan perasaan dan sikap yang tulus untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang murni.[6]

Antara sholat dan zakat ada pengaruh timbal balik yang dinamis antara kedua lembaga spiritual dan duniawi dalam masyarakat Islam ini, adalah perlambang terdapatnya kesatuan batin agama dan ilmu ekonomi. Karena semangat moral di belakang lembaga diperoleh dari sumber spiritual abadi sholat, maka akibat sosial ekonomisnya bermanfaat, yang mengakibatkan pola sosial yang timbul bebas dari kekejaman kapitalisme yang mengerikan terhadap praktek-praktek riba yang dilarang oleh Allah SWT dan standardisasi masyarakat komunis yang memaksa.

[6] E. Saefuddin Mubarok, *Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta* (Bogor: IN MEDIA 2014), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meninggalkan zakat akan berakibat penyesalan dikemudian hari, sebagaimana firman Allah SWT:

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلۡمَوۡتُ قَالَ رَبِّ ٱرۡجِعُونِ لَعَلِّيٓ أَعۡمَلُ صَٰلِحٗا فِيمَا تَرَكۡتُۚ كَلَّآۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَاۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرۡزَخٌ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ

"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, "Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia). Agar aku dapat berbuat kebajikan (berzakat) yang telah aku tinggalkan. "Sekali-kali tidak". Sungguh itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada *barzakh* sampai pada hari mereka dibangkitkan."[7]

Dari firman Allah di atas tentang penyesalan yang tiada guna, menunjukkan penting berzakat dan amal sholeh lainnya yang berujung pada penyesalan bila tidak ditunaikan. Betapa Allah SWT telah memberikan peringatan untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dan sebaliknya Allah akan memberikan balasan bagi yang menunaikan sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ ٱللَّهَ يُدۡخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ يُحَلَّوۡنَ فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ

[7] al-Qur'an, 23: 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera."[8]

Zakat dalam Islam adalah suatu sistem baru yang unik dalam sejarah kemanusiaan. Suatu sistem yang memiliki fungsi yang belum pernah ada pada agama-agama samawi yang sebelumnya, juga dalam peraturan-peraturan manusia. Zakat mencakup *sistem* keuangan, ekonomi, social. politik, moral dan agama sekaligus.[9]

a. Zakat adalah sistem keuangan dan ekonomi karena ia merupakan pajak harta yang ditentukan.
b. Zakat sebagai sistem sosial karena berusaha menyelamatkan masyarakat dari berbagai kelemahan.
c. Zakat sebagai system politik karena pada asalnya negara yang mengelola pemungutan dan pembagiannya.
d. Zakat sebagai sistem moral karena ia bertujuan membersihkan jiwa dari kekikiran orang kaya sekaligus jiwa hasud dan dengki orang yang tidak punya.

---

[8]al-Qur'an, 22: 23.
[9]M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Zakat sebagai sistem keagamaan karena menunaikannya adalah salah satu tonggak keimanan dan ibadah tertinggi dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Realitas Zakat

Betapa pentingnya ibadah harta (*mal*) berupa zakat, tetapi berdasarkan realitas kondisi umat keislaman di Indonesia, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan zakat:

a. Pendapatan zakat yang masih jauh dari kalkulasi zakat.
b. Masih terjadi ketimpangan sosial ekonomi yang tajam.
c. Masih minimnya pengetehuan tentang zakat, akibat kurangnya mengedukasi atau *menda'wahkan* ibadah zakat, sehingga tidak termotivasi untuk berzakat serta tidak tahu manfaat zakat, akibatnya terjadi krisis spiritual.
d. Masih tumbuh dan berkembangnya praktek riba atau rentenir.
e. Belum dirasakanya manfaat zakat bagi umat untuk produktifitas.
f. Ibadah zakat masih belum sejajar aktualisasinya dengan ibadah sholat, puasa dan haji.

Dari permasalahan di atas merupakan suatu realitas zakat. Padahal zakat memiliki peran, fungsi dan posisi penting dalam ajaran Islam. zakat merupakan salah satu sendi di antara sendi-sendi Islam lainnya. Zakat adalah ibadah wajib yang mengukuhkan hubungan vertikal antara seorang *muzakki* (pembayar zakat) dengan Tuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat adalah adalah merefleksikan nilai spiritualitas yang mampu menumbuhkan nilai kedermawanan terhadap sesama manusia bahkan memiliki implikasi luas terhadap aspek kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, politik dan budaya, berarti zakat juga mencakup dari sisi *horizontal*.[10]

Salah satu fungsi zakat adalah fungsi ekonomi yaitu bagaimana zakat dapat merubah dari sebagai *mustahik* (penerima zakat) menjadi *muzakki* (pembayar zakat) sehingga berimplikasi zakat akan memperkecil kesenjangan.

Islam mengakui adanya perbedaan rezeki sebagai akibat dari perbedaan kemampuan, keahlian dan potensi. Pada saat bersamaan Islam menolak kelas sosial yang timpang, satu sisi hidup penuh dengan kemewahan dan satu sisi hidup penuh dengan kekurangan. Zakat sebagai penyeimbang ekonomi, agar tidak terjadi jurang pemisah yang lebih besar dan tak terkendali.

Berdasarkan pada realitas kondisi masyarakat keislaman Indonesia, permasalahan berikutnya adalah kurangnya perhatian umat Islam terhadap perintah zakat, dibandingkan ibadah lainnya seperti sholat, puasa dan haji. Indikasinya adalah:

1) Ibadah haji harus menunggu puluhan tahun keberangkatannya, tetapi masih banyak juga yang rela menunggu puluhan tahun.
2) Ibadah puasa sangat semarak menyambutnya dibulan penuh berkah.

[10] Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ibadah sholat juga masih banyak masjid yang terus dibangun dan banyak jamaahnya.

Dari ketiga kegiatan ritual sholat, puasa dan haji menjadi perhatian utama dan semarak, ketika masalah zakat menjadi kurang semarak bahkan cenderung senyap. Selain itu tidak ada ruang untuk bertanya atau memberi edukasi terhadap persoalan zakat, sehingga pada akhirnya tanpa perhitungan yang benar karena minimnya informasi masalah zakat.

Selain itu di mimbar-mimbar jumat dan majelis *ta'lim* kurang menjadi pembahasan atau topik utama, padahal mimbar–mimbar tersebut merupakan sarana atau media strategis, sehingga jamah atau calon *muzakki* belum mendapatkan pencerahan atau pengetahuan tentang zakat.

Dampak dari minimnya informasi pengetahuan zakat, maka timbullah persoalan berikutnya yaitu kurangnya memahami fungsi zakat bagi calon *muzakki* sebagai sarana membersihkan, mensucikan serta peran do'a *amil* zakat berfungsi sebagai penentram jiwa *muzakki* sendiri.

Terputusnya mata rantai informasi, maka motivasi tentang berzakat bagi *muzakki* menjadi kurang menjadi dorongan untuk berzakat. Ketidaktahuan tentang fungsi zakat akan berdampak pada krisis spiritual yang selama ini melanda masyarakat modern yang jauh dari nilai-nilai transedental dan terjabak pada nilai-nilai materialism dan hedonisme yang kering akan kebutuhan rohaniah, padahal kebutuhan manusia bukan hanya berdimensi fisik, akan tetapi kebutuhan jiwa atau rohani juga lebih penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah sebagai latar belakang mengangkat tema zakat dengan judul penelitian yaitu: "Pengaruh Fungsi Membayar Zakat Terhadap Kesejahteraan *Muzakki."* Dengan tesis ini akan menambah wacana, bahwa ibadah zakat memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan Allah SWT, di samping ibadah haji, ibadah puasa dan ibadah sholat.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tidak berzakat berpengaruh negative terhadap kesejahteraan *muzakki.*
2. Apakah zakat membersihkan berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan *muzakki*
3. Apakah zakat mensucikan berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan *muzakki*
4. Apakah peran do'a *amil* zakat berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan *muzakki.*
5. Apakah zakat membersihkan, mensucikan dan peran do'a *amil* yang ada secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan *muzakki.*
6. Variabel apakah yang berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan *muzakki.*
7. Indikator apakah yang berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan *muzakki.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak berzakat terhadap kesejahteraan *muzakki*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh zakat membersihkan terhadap kesejahteraan *muzakki*
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh zakat mensucikan terhadap kesejahteraan *muzakki*
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh peran do'a *amil* zakat terhadap kesejahteraan *muzakki*.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh zakat membersihkan, mensucikan dan peran do'a *amil* secara simultan terhadap kesejahteraan *muzakki*.
6. Mengetahui dan menganalisis variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kesejahteraan *muzakki*.
7. Mengetahui dan menganalisis indikator yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kesejahteraan *muzakki*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan penelitian.

Diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. **Teoritis**
   a. Dalam penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan ekonomi Islam pada umumnya dan masalah zakat pada khususnya.
   b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan riset atau penelitian lanjutan, terkait analisis pengaruh fungsi membayar zakat terhadap kesejahteraan *muzakki*.

2. **Praktis**
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan, motivasi dan kesadaran kepada calon *muzakki* tentang pentingnya berzakat, yang memiliki manfaat yang besar bagi *muzakki* sendiri.
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Lembaga pengelola zakat sebagai informasi, terhadap pentingnya pelayanan terhadap *muzakki* serta peran do'a *amil* terhadap *muzakki*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam setiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I

Merupakan bagian yang di dalamnya menjelaskan latar belakang, yang menjadi dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai apa yang ingin peneliti sampaikan yang merupakan kondisi faktual yang menjadi masalah atau keresahan, sehingga menjadi dasar dilakukannya penelitian maupun kegiatan yang dilatarbelakangi.

Pendahuluan juga terdapat rumusan masalah yang merupakan sebuah pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah.

Pendahuluan yang isinya juga terdapat tujuan penelitian untuk mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses untuk mencari, menemukan, mengembangkan dan menguji pengetahuan.

Pendahuluan juga menjelaskan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, sehingga penelitian mempunyai nilai manfaat, baik teoritis, untuk dikembangkan penelitian selanjutnya maupun praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendahuluan juga terdapat sistematika penulisan untuk memberi informasi mengenai bab-bab yang akan dibahas, sehingga memberi kemudahan bagi pembaca.

BAB II

Bahas tentang kajian pustaka merupakan bagian yang di dalamnya menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variable-variabel dalam sebuah penelitian. Landasn teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini bersumber atas wahyu Al-Qur'an (At-Taubah: 103) tentang zakat sebagai instrument untuk mendapatkan ketentraman jiwa.

Dalam kajian pustaka juga terdapat Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi serta menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Dalam kajian pustaka tertuang juga kerangka pemikiran, yaitu suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian digunakan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta untuk dapat diketahui hipotesisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain hal di atas terdapat juga perumusan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian, maka hipotesis harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, peneliti melakukan suatu penelitian.

BAB III

Menjelaskan tentang metode penelitian, ini merupakan gambaran secara utuh tentang metode yang digunakan dalam tesis penelitian ini yang meliputi tertera dibawah ini:

Bagian dari metode penelitian adalah desain penelitian. Pada bagian ini di dalamnya menjelaskan bagaimana desain penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat sistematis, menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena untuk membuktikan atau konfirmasi.

Metode penelitian juga terdapat varabel penelitian yang merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seseorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Metode penelitian juga terdapat definisi operasional yang dapat mendefinisikan secara operasional terhadap variabel-variabel yang ada.

Metode penelitian di dalamnya juga terdapata tempat dan waktu penelitian, yaitu di mana tempat penelitian dilakukan sebagai obyek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kapan penelitian dilakukan harus memiliki kejelasan, sehingga penelitian tidak dipandang sebagai rekayasa dan berdasarkan fakta atas data yang diperoleh. penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV

Bahas tentang hasil penelitian merupakan bagian yang menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, data hasil kuesioner dan hasil analisis data. Menerangkan tentang analisa hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian, dengan cara menelusuri titik temu antara rumusan masalah di Bab I dan landasan teori di Bab II dengan menggunakan metode di Bab III, yang kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian di Bab IV dalam rangka untuk mengetahui apakah penelitiannya membuktikan landasan teorinya ataukah sebaliknya menjadi bertolak belakang.

BAB V

Pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai dan menafsirkan temuan-temuan penelitian serta mengintegrasikan kedalam pengetahuan yang telah mapan. Dalam pembasan juga memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan tesis. Bagian ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan akan disampaikan pula keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Referensi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada daftar pustaka serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran pengolahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.

Landasan teori yang dimaksud di sini adalah teori-teori yang digunakan peniliti untuk mendukung penelitian.[11] Di sini peneliti menulis mulai dari teori-teori atau batasan-batasan tentang fokus masalah.

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara *terminologis* zakat adalah sejumlah nilai atau ukuran tertentu yang wajib dikeluarkan dari harta yang jenisnya tertentu pula.[12]

Secara *etimologi* zakat mempunyai beberapa arti, yaitu tumbuh, berkembang, berkah dan kebaikan yang banyak dilihat dari sisi *muzakki* dan sisi *mustahik*.[13] Kata zakat adalah berarti menumbuhkan, memurnikan, mensucikan, memperbaiki, yang berarti saat proses melakukan kewajiban zakat adalah proses pembersihan diri, tetapi setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat adalah pensucian diri.

Sayyid Sabiq berpendapat bahwa: zakat, adalah nama atau sebutan dari sesuatu hak allah SWT, yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk

---

[11] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 113.
[12] Abdul Qadim Zallum, *Sistem Keuangan di Negara Khilafah* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), 149.
[13] Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan berkat, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan pelbagai kebaikan.[14]

Harta merupakan sesuatu yang dicintai oleh setiap orang, akan tetapi orang yang membelanjakan hartanya untuk orang lain akan memperoleh kemuliaan dan kesucian. Inilah pertumbuhan dan kemuliaan yang sebenarnya yang ia peroleh dari membayar zakat.[15] Pembayaran zakat merupakan keta'atan yang sungguh-sungguh terhadap Allah SWT.

Hal ini dikarenakan zakat merupakan aspek kerohanian yang bersifat *transedental* yang berdampak sosial yang hasilnya ditunjukkan bentuk kepribadian dan tingkah laku orang-orang yang melaksanakannya.[16]

Ibrahim Muhammad Al-Jamal berpendapat bahwa: Zakat adalah "Sejumlah harta yang wajib dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya, apabila telah mencapai nisab tertentu, dengan syarat-syarat tertentu pula."[17]

Menurut pasal 672 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, zakat adalah: "harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau lembaga yang dimiliki oleh muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

---

[14] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*," terj." Mahyuddin Syaf (Bandung: PT Alma'arif, 1978), 5.
[15] Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), 235.
[16] Ibid, 237.
[17] Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh al Mar'ah al Muslimah: Fikih Wanita,"* Terj." Anshori Umar (Semarang: CV Asifa, 1980), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2011 tentang Pengolahan Zakat bahwa: “Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan *syariat* Islam.”

b. Landasan Perintah Zakat Secara Syar’i

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan do’akanlah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”[18]

Penerimaan zakat dikatakan suatu ibadah yang membersihkan harta dan mensucikan jiwa, jika harta yang dibelanjakan untuk hal-hal yang baik saja dapat membersihkan dan mensucikan masyarakat dari keburukan.

Al-Quran menggunakan kata *sedekah*, *infaq* dan zakat untuk derma dan sumbangan bagi orang-orang miskin. Sesungguhnya ketiga sisi pandang tersebut adalah untuk menggambarkan hal yang sama, yaitu sebagai pendidikan moral bagi umat manusia serta mensucikan jiwanya.[19]

[18] al-Qur’an, 9: 103.
[19] Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Infak dan *sedekah* merupakan pilihan keikhlasan, sedangkan zakat merupakan kewajiban setiap muslim. Dengan berzakat secara benar dan jujur sesuai *nisab* dan haulnya akan sangat memiliki nilai di mata Allah SWT. yang akan dapat mensucikan jiwa bagi *muzakki.*

Sayyid Sabiq berpendapat bahwa: Zakat untuk membersihkan mereka dari penyakit kikir dan serakah, sifat-sifat rendah dan kejam terhadap fakir miskin dan orang–orang yang tidak berpunya dan sifat-sifat hina lainnya. Juga untuk menyuciksn jiwa mereka, menumbuhkan dan mengangkat derajat dengan bekah dan kebaikan, baik dari segi amal maupun moral untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat.[20]

Hamka berpendapat bahwa: Zakat untuk membersihkan sifat tamak atau loba, bakhil atau kikir akibat pengaruh harta, karena dua tabiat yang tumbuh pada manusia ingin memiliki harta.[21] Dengan demikian, dapatlah dipahami kalau seorang Muslim tidak mau menyerahkan sebagian harta yang telah dikaruniakan Allah SWT, harta itu adalah kotor. Kotor lahir batin, karena dia menyangka bahwa: harta itu benar-benar kepunyaannya, padahal Allah lah yang memberinya rejeki.[22]

Jelas perintah zakat agar Rosul "*Khudz*" ambil harta mereka itu. Sebagaimana *de facto* dan *de jure* Rosullullah SAW. Beliau diakui sebagai pusat kekuasaan duniawi, tegasnya pemegang kekuasaan saat itu, maka setiap muslim wajib berzakat agar tidak mendapat sangsi hukum.[23]

---

[20] Sabiq, *Fikih Sunnah*," terj." Muhyiddin Syah, 8.
[21] Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: gema Insani, 2015), 275.
[22] Ibid., 277.
[23] Ibid., 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tafsir Zakat Dalam Tabel 2.1

No	Variabel	TafsirAl – Azhar (Hamka)	TafsirAl – Mishbah (Qurais Shihab)
1	Membersihkan تُطَهِّرُهُمْ	- Membersihkan sifat tamak. - Membersihkan sifat bakhil. - membersihkan prasangka, bahwa harta adalah milik pribadi. - membersihkan harta yang tercampur. - membersihkan jiwa.[24]	- membersihkan dosa, akibat harta yang melalaikanya. - membersihkan harta. - membersihkan sifat kikir. -membersihkan sifat bakhil - membersihkan prasangka bahwa harta milik pribadi. -Membersihkan dosa dari mencampur baurkan amal baik dan amal buruk.
2	Mensucikan تُزَكِّىْهِمْ	- mensucikan jiwa. - mensucikan harta	- menghiasi jiwa dengan akhlak mulia. - Mengembangkan harta. - menyucikan jiwa.
3	Do'amu (mustahik) / (amil zakat) صَلَوتَكَ	Disaat para sahabat Rosullah SAW berzakat diterima dengan muka berseri oleh Nabi SAW, kemudian nabi memberi sholawat atas mereka.[25]	- Berdo'a untuk menunjukkan restu pada muzakki. - berdo'a mohon keselamatan dan kesejahteraan atas muzakki.
4	Ketentraman muzakki سَكَنٌ	Jiwa menjadi tentram karena zakatnya disambut dengan muka jernih oleh rosul SAW, hilanglah segala jerih payahnya.[26]	Jiwa menjadi tentram, yang sebelumnya gelisah dan takut akibat dosa yang dilakukan.

d. Landasan Teori Menunaikan Zakat:

Quraish Shihab berpendapat: bahwa zakat adalah instrument membersihkan harta dan dosa, serta mensucikan jiwa dan dimohonkan do'a atas keselamatan, keberkahan dan kesejahteraan.

[24] Ibid., 275.
[25] Ibid., 280.
[26] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Zakat Profesi

Profesi adalah pekerjaan di bidang jasa atau pelayanan selain bertani, berdagang, bertambang, beternak, dengan imbalan upah atau gaji dalam bentuk mata uang, baik bersifat tetap atau tidak, baik pekerjaan yang dilakukan langsung ataupun tidak, baik pekerjaan yang mengandalkan pekerjaan otak ataupun tenaga.

Sedangkan zakat profesi adalah zakat pendapatan yang dikeluarkan dari hasil pendapatan seseorang atau profesinya bila telah mencapai nishab. Seperti pendapatan karyawan, dokter, notaris dan lain-lain. Adapun zakat profesi merupakan analogi atau *Qiyas* dari zakat pertanian sebesar 2,5% dari penghasilan. Petani saja yang bersusah payah harus mengeluarkan hasil pertanianya, apalagi para prefosional yang lebih banyak hasilnya daripada petani.[27] Adapun landasan dalilnya adalah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبۡتُمۡ وَمِمَّآ أَخۡرَجۡنَا لَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِۖ

"Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu".[28]

[27]Nahdhah & Megasari Indah Dewi, "Zakat Profesi Dalam Perspektif Ulama di Kota Banjarmasin". *Al'Adl*, Vol. X, No. 2 (Juli, 2018), 215.
[28]al-Qur'an. 2: 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Membayar Zakat

a. Zakat Membersihkan (X1)

Saat proses melaksanakan kewajiban zakat, yang sebelumnya kotor akibat pengaruh harta.[29] Zakat juga dinamakan bersih (*thaharah*), karena dengan membayar zakat, maka harta dan diri seorang yang berzakat menjadi bersih dari kotoran dan dosa yang menyertainya, yang disebabkan oleh harta yang dimilikinya tersebut, adanya hak-hak orang lain, yang apabila kita menggunakanya berarti telah memakan harta orang lain dan demikian hukumnya *haram*.[30]

Seseorang berniat dan menunaikan mengeluarkan zakat, berarti dia telah membersihkan dirinya atau jiwanya dari penyakit kikir dan penyakit tamak dan membersihkan hartanya dari hak orang lain (*mustahik*). Orang yang menerima zakat pun jiwanya bersih dari penyakit dengki dan iri hati terhadap orang yang mempunyai harta.[31]

Ada suatu sifat yang mungkin menghancurkan akar-akar kasih sayang, yang dapat menyembunyikan diri di bawah-sadar manusia. Ini dikenal sebagai kekikiran. Kikir membuka jalan bagi watak manusia untuk meninggalkan akhlak yang baik.

---

[29] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 275.
[30] Zulkifli, *Rambu-rambu Fiqh Ibadah* (Yoyakarta: Kalimedia, 2017), 146.
[31] Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekikiran adalah sifat yang buruk yang selalu berhubungan dengan pelanggaran semua komitmen moral dan spiritual. Ia menjatuhkan manusia pada kehinaan dan membawa si kikir kepada pikiran sempit.

Pikiran orang kikir terpusat di sekitar materi dan kekayaan. Takut akan bayangan kemiskinan khayali adalah suatu penyakit yang mempengaruhi pikiran si kikir. Karena alasan inilah seorang kikir tak pernah dapat melepaskan diri dari kecemasan dan *depresi*. Dengan segala kekayaan yang dimilikinya, orang kikir tak mendapatkan kesenangan, ketentraman dan kenyamanan.[32]

Selain penyakit jiwa lainnya adalah keserakahan tak terkendali akibat suatu bentuk kecenderungan material yang berlebihan akan mengabaikan segala sesuatu dan mengorbankan segala perilaku moral dalam usahanya untuk mengumpulkan harta, hingga akhirnya rasa kekurangan berakar dalam di hati. Orang serakah tidak pernah puas terhadap kekayaan yang dimilikinya, jusrtu orang serakah pada hakekatnya orang miskin, karena tidak terpenuhinya kepuasannya, sehingga menjadi budak dunia yang hina.

Oleh sebab itu zakat merupakan kewajiban yang wajib hukumnya ditunaikan setiap muslim yang memiliki kemampuan dengan syarat *nisab* dan haul berlaku atas harta yang dizakatinya. Fenomena yang nampak dalam sebagian masyarakat kita adalah keengganan para *muzakk*i untuk mengeluarkan zakat atas harta mereka. Meskipun mereka telah

[32] Sayid Mujtaba Musawi Lari, *Menumpas Penyakit Hati* (Jakarta: Lentera, 1997), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kesanggupan dan hartanya telah memenuhi syarat *nisab* dan haul, mereka enggan untuk mengeluarkan zakat.

Mereka cenderung mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya seolah-olah membuat mereka bahagia, padahal menurut Al-Quran, justru kecenderungan demikian akan melemparkan seseorang masuk neraka *Huthamah*. Selain itu, secara sosial akan dianggap sebagai orang yang tidak memiliki empati pada sesama manusia. Selama zakat tidak dikeluarkan, maka harta itu akan tetap kotor. Zakat adalah instrument untuk membersihkan harta.

Selain itu zakat juga untuk membersihkan prasangka atau persepsi, bahwa harta adalah milik pribadi, tanpa keterlibatan Allah SWT. Padahal zakat dipandang sebagai hak Allah yang dititpkan kepada seseorang untuk dikelola dengan penuh tanggung jawab. Apabila sudah sampai waktu dan kadarnya, maka wajib dikeluarkan zakatnya dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya.

Zakat juga dapat membersihkan penyakit-penyakit hati seperti halnya iri, dengki dan hasad bagi *mustahik* akibat atas ketidak seimbangan ekonomi antara yang kaya dan yang miskin, yang apabila terakumulasi akan dapat membahayakan tatanan sosial yang berupa anarkis dan perbuatan *destruktif* yang akan membuat ketidak tentraman bagi *muzakki* sendiri. Maka perlu kita simpulkan bahwa zakat mekanisme membersihkan harta dan jiwa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Zakat membersihkan harta yang tercampur antara harta yang baik dan harta yang kotor.
2) Zakat membersihkan penyakit sifat tamak dan sifat *bakhil*.
3) Zakat membersihkan prasangka bahwa harta adalah milik pribadi.
4) Zakat membersihkan dosa akibat pengaruh harta.[33]
5) Zakat membersihkan sifat materialime dan egoisme.
6) Zakat membersihkn penyakit hati bagi (*mustahik*) yaitu: iri, dengki dan *hasad*.[34]

b. Zakat Mensucikan (X2)

Zakat bermakna bertambah dan berkembang. Zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan dan tumbuhnya pahala-pahala dari amal ini. Juga diharapkan akan mensucikan jiwa-jiwa orang yang telah berzakat(*muzakki*) dan harta yang dizakati menjadi suci dari hal-hal yang mengotori dari segala sesuatu *syubhat.*[35] Pertumbuhan sebagai makna dari kata zakat di atas mengandung pengertian bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan membawa dampak pada pertumbuhan kekayaan seorang *muzakki*. Secara fisik tampak harta berkurang dengan dikeluarkan zakat, namun secara hakekat harta tersebut terus tumbuh dan berkembang di bawah sinaran kebesaran Allah SWT.

[33] Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 232.
[34] Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, 31.
[35] Zulkifli, *Rambu-rambu Fiqh Ibadah*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harta merupakan sesuatu yang disayangi orang dan setiap orang mencintai hartanya serta sumber-sumber kekayaan lain. Akan tetapi orang yang membelanjakan hartanya untuk orang lain akan memperoleh kemulian dan kesucian dengan mengharap ridho dari Allah SWT.

Inilah kebaikan, pertumbuhan dan kemulian yang diperoleh dari melaksanakan ibadah zakat. Hal ini dikarenakan zakat merupakan aspek kerohanian atau bersifat *transedental*.[36]

Sesungguhnya zakat merupakan bentuk ketaatan yang sungguh-sungguh terhadap Allah SWT atas *ketaqwaan* dan kebaikan orang-orang yang menunaikan zakat kareana rasa takut kepada Allah SWT dan rendah hati, yang bertujuan untuk mensucikan jiwa dari sifat serakah dan sebaliknya mendorong untuk berderma demi kebaikan terhadap sesama.

Maka kesimpulan zakat mensucikan adalah:

1) Hartanya menjadi suci, berkah, tumbuh berkembang, berlipat ganda pahalanya.
2) Jiwanya menjadi suci, menghiasi jiwa dengan kebaikan yang banyak.
3) Jiwa yang suci senantiasa melakukan kebaikan melebihi atas kewajibannya.

[36] Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Do'a Amil Untuk *Muzakki* (X3)

Do'a untuk *muzakki*, sebagaimana firman Allah SWT:

وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Dan berdo'alah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".[37]

Sesudah Rosullah SAW, diperintah oleh Allah SWT untuk mengambil atau memungut sedekah (zakat) mereka yang beriman itu, disuruhlah lagi Rosul SAW memberi do'a bagi mereka, agar diberi karunia, berkat dan rahmat dari Allah, karena do'a dari Nabi SAW adalah akan menambah tentram hati mereka, membuat mereka merasa bahagia, sebab sedekah mereka disambut baik oleh Nabi SAW dengan muka jernih, yang merupakan tauladan yang baik untuk dicontoh oleh *Amil* zakat atau *mustahik.*

Rosulullah Muhammad SAW memberikan tauladan dengan menerima *sedekah* (zakat) dengan wajah yang berseri dan diiringi do'a merupakan suatu bentuk penghormatan dan dihargainya orang yang telah menunaikan dengan sukarela mengeluarkan sebagian hartanya demi menjunjung tinggi perintah Allah SWT.

[37] al-Qur'an, 9: 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Syafi'i pun berfatwa bahwa imam (kepala negara) kalau menerima zakat baiknya dia menuruti *sunnah* Nabi SAW ini, yaitu memberi kan do'a pembawa zakat itu, semoga Allah SWT memberi pahala dan berkat.[38]

d. Kesejahteraan *Muzakki* (Y)

Ketentraman akan diperoleh saat *muzakki* dido'akan oleh *mustahik* atau *amil zakat*, karena yang selama ini gelisah dan takut akibat dosa-dosa yang mereka lakukan.[39] Selain itu dalam sejarah Nabi SAW saat menerima zakat dari sahabat, maka hilanglah segala jerih payah mereka saat itu, saat mereka datang membawa zakat disambut Nabi SAW. dengan muka jernih, menyebabkan barang yang berat menjadi ringan, dan yang jauh menjadi dekat.[40]

Ketenteraman jiwa merupakan rahmat Allah SWT yang sangat signifikan bagi seseorang dalam menempuh hidup. Sebuah rumah tangga atau masyarakat pasti mendambakan ketentraman dengan berbagai upaya untuk mendapatkannya, baik melalui individu atau kelompok, karena jiwa itu sendiri pada dasarnya belum matang dan belum sempurna wujudnya dalam dimensi sesungguhnya. Maka perlu ditempuh jalan yang telah digariskan untuk mencapai sasaran yang diinginkan oleh seseorang.

---

[38] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 280.
[39] Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, 232.
[40] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat adalah *instrumen* solusi untuk menentramkan jiwa, karena jiwa itu sendiri mempunyai sifat-sifat, seperti kikir atau *bakhil*, serta tamak yang dapat dibiasakan dengan membayar zakat.[41]

Ketentraman adalah suatu rasa aman yang merupakan bagian dari makna sejahtera, sebagaimana kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari gangguan, kesukaran dan sebagainya).[42]

Kata sejahtera mengandung pengertian dari Bahasa sansekerta "*careta*" yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, *careta* adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.[43]

Kesejahteraan di dunia dan di akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.[44]

---

[41]Idrus H. Ahmad, "Ketentraman Jiwa Dalam Perspektif Al-Ghazali", *Substantia*, Vol. 12, No. 1 (April, 2011), 115.
[42] W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.
[43] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.
[44]Muhamad Nafik HR, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah", dalam jurnal *ekonomi Syariah teori dan terapan*, Vol. 3, No. 5 (Mei, 2016), 395.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator kesejahteraan Islam adalah: terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeki yang diterima, keluarga yang sakinah *mawaddah wa rahmah*, rasa cinta kasih sesama, *ridha* dan *qana'ah* dengan apa yang diberikan Allah SWT kepadanya serta merasa bahagia".

Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini.

3. Filosofi Zakat

Landasan filosofis zakat pada ranah *aksiologis* digunakan untuk memahami mengapa zakat itu diwajibkan, apa fungsi, dan peranannya sehingga diyakini bahwa zakat sangat logis dan sesuai dengan pertimbangan akal.[45]

Paling tidak ada tiga landasan filosofis kewajiban berzakat:

1) *Istikhlaf* (penugasan sebagai *khalifah* di bumi), manusia yang dititipi itu berkewajiban memenuhi ketetapan-ketetapan yang digariskan sang pemilik oleh Allah SWT, sebagai kepentingan bersama, baik untuk pengembangan harta maupun dalam penggunaannya, yaitu berzakat, *infak* dan *shadaqah.*

[45] Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf,* 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Solidaritas sosial, artinya bahwa manusia adalah makhluk sosial, kebersamaan antara beberapa individu yang membentuk masyarakat yang tidak terpisahkan. Betapapun manusia memiliki kepandaian, namun hasil-hasil material yang diperolehnya adalah berkat bantuan pihak-pihak lain, baik secara langsung atau tidak lansung, disadari atau tidak.

3) Persaudaraan, artinya manusia berasal dari satu keturunan, disadari oleh kita semua bahwa hubungan persaudaraan menuntut bukan sekedar hubungan *take and give* (mengambil dan menerima), atau pertukaran manfaat, tetapi melebihi itu semua, yakni memberi tanpa menanti atau ingin imbalan, atau membantu tanpa dimintai bantuan. Kebersamaan dan persaudaraan inilah yang mengantarkan kepada kesadaran menyisihkan sebagian harta kekayaan khususnya kepada mereka yang butuh, baik dalam bentuk kewajiban zakat, maupun *shadaqah* dan *infaq*.[46]

4. Yang Berhak Menerima Zakat

a. Fakir dan miskin

Kelompok pertama yang berhak menerima bagian zakat adalah *al-Fuqara'*. Dari segi bahasa *al-Fuqara'* adalah bentuk jamak dari kata *al-faqir*, menurut mazhab Syafi'i dan Hambali, *al-faqir* adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan untuk

[46] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1994), 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi akan kebutuhannya sehari-hari, sehingga ia kesulitan memenuhi kebutuhannya, sedangkan *al-Masakin* adalah bentuk jama' dari *al-miskin* yaitu orang yang memiliki pekerjaan tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hajat hidupnya.[47]

Jumhur Ulama berpendapat bahwa fakir dan miskin adalah dua golongan tapi satu macam. Yang dimaksud adalah mereka yang kekurangan dan dalam kebutuhan. Imam Ath-Thabari menegaskan bahwa, yang dimaksud dengan fakir adalah orang yang dalam kebutuhan, tapi dapat menjaga diri tidak meminta-minta. Sedang yang dimaksud dengan miskin, yaitu orang yang dalam kebutuhan, tapi suka merengek-rengek dan minta- minta. Walaupun kedua kelompok ini kelihatannya sama-sama hidup dalam kesulitan, tetapi sesungguhnya kedua kelompok ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan, akan tetapi dalam teknis opersional sering menjadi dipersamakan, yaitu mereka yang tidak memiliki penghasilan sama sekali atau memilikinya, akan tetapi sangat tidak mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya yang menjadi tanggungannya. Zakat yang disalurkan pada kelompok ini dapat bersifat konsumtif, yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

[47] Wahbah Az-Zuhaily, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab,"* terj.*"* Agus Effendi dan Bahruddin Fananny (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dapat pula bersifat yang produktif, yaitu untuk menambah modal usahanya.[48]

b. *Amil* (pengurus zakat)

Kata '*Amilin* adalah bentuk jamak dari '*amil* yang artinya beramal atau bekerja *Amil* adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat, yang terdiri dari *Su'at* atau *jubbat* (pengumpul), *qassam* (pembagi atau distributor), *katabat* (pencatat), *khazanah* (penjaga), *ru'at* (pengembala hewan zakat). Intinya bahwa *amil* adalah petugas perzakatan.[49] Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh *Amilin* adalah sebagai berikut:[50]

1) *Mukallaf*
2) Muslim
3) Jujur
4) Memahami hukum-hukum zakat
5) Terampil (memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas)
6) Tidak termasuk orang yang *haram* menerima zakat.

Amil tetap diberi zakat walaupun ia kaya karena yang diberikan kepadanya adalah imbalan kerjanya bukan merupakan pertolongan bagi yang membutuhkan. Kelompok amil zakat berhak mendapat bagian dari zakat, maksimal 1/8 atau 12,5 %, dengan catatan bahwa petugas zakat ini memang melakukan tugas-tugas *keamilan*

[48] Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 149.
[49] Shalehuddin, *Risalah Zakat, Infak dan Sedekah* (Bandung: Tafakur Ikapi, 2011), 194.
[50] Ibid., 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sebaik-baiknya dan waktunya sebagian besar atau seluruhnya untuk tugas tersebut.[51]

c. *Muallaf* (orang-orang yang dibujuk hatinya)

Yang dimaksud dengan golongan *muallaf* ini adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalang niat jahatnya kepada kaum muslimin, atau harapan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin. Ini berarti bahwa zakat dalam pandangan Islam bukan sekedar perbuiatan baik yang bersifat kemanusiaan dan bukan sekedar ibadah yang dilakukan secara pribadi, tetapi juga merupakan tugas bagi mereka yang berwenang untuk memperhatikan mengurus zakat terutama kepada sasaran zakat yang diperuntukkan untuk *muallaf* ini.[52] *Muallaf* yaitu kelompok orang yang dianggap masih lemah imannya, karena baru masuk Islam. Mereka diberi zakat agar bertambah kesungguhan dalam memeluk Islam dan bertambah keyakinan mereka, bahwa segala pengorbanan mereka dengan masuk Islam tidak sia-sia. Dengan menempatkan golongan ini sebagai sasaran zakat, maka jelas bagi kita bahwa zakat dalam pandangan Islam bukan sekedar perbuatan baik yang bersifat kemanusiaan melulu dan bukan pula sekedar ibadah yang dilakukan

[51]Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, 134.
[52]Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Litera Antarnusa, 2011), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara pribadi, akan tetapi juga merupakan tugas penguasa atau mereka yang berwewenang untuk mengurus zakat.[53]

d. *Riqab* (hamba sahaya)

Riqab adalah bentuk jama'dari *raqabah* dalam al-Qur'an istilah ini berarti budak belian laki-laki. Istilah ini diterangkan dalam kaitannya dengan pembebasan atau pelepasan, seolah-olah Al-Qur'an memberikan isyarat bahwa perbudakan harus dihapuskan dengan memberikan kebebasan kepadanya. Artinya bahwa zakat itu di antaranya adalah orang tertindas dan harus dipergunakan untuk membebaskan budak dan menghilangkan praktek perbudakan.[54] *Riqab* adalah golongan *mukatab* yang ingin membebaskan diri, artinya budak yang telah dijanjikan oleh tuannya akan dilepaskan jika ia dapat membayar sejumlah tertentu dan termasuk pula budak yang belum dijanjikan untuk memerdekakan dirinya.[55]

d. *Gharimin* (orang-orang yang memiliki hutang):

Gharimin adalah bentuk jama' dari *gharim* artinya adalah orang yang berutang. *Gharim* menurut bahasa adalah tetap, disebut ia sebagai *gharim* karena utang telah tetap kepadanya atau tetap kepadanya orang yang mempunyai piutang.

---

[53] Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, 135.
[54] Qardawi, *Hukum Zakat*, 587.
[55] Fatimah Ismail, *AI-Umm* (Malaysia: Victory Agencie, 2000), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut mazhab Abu Hanifah, *gharim* adalah orang yamg mempunyai utang dan dia tidak mempunyai bagian yang lebih dari utangnya. Sedangkan menurut imam Malik, Syafi'i dan Ahmad membagi dua model orang yang mempunyai utang.

1) orang yang mempunyai utang untuk kemaslahatan dirinya sendiri.

2) orang yang mempunyai utang untuk kemaslahatan masyarakat.[56]

Gharim adalah orang-orang yang menanggung hutan dan tidak sanggup untuk membayarnya karena telah jatuh miskin. Mereka bermacam-macam di antaranya ialah orang yang mendapat berbagai bencana dan musibah, baik pada dirinya maupun pada hartanya, sehingga akhirnya mempunyai kebutuhan mendesak untuk berhutang bagi dirinya dan keluarganya.[57] Golongan ini diberi zakat dengan syarat-syarat sebagai berikut yaitu:

1) Hutang itu tidak timbul karena kemaksiatan.
2) Orang tersebut berhutang dalam melaksanakan ketaatan atau mengerjakan sesuatu yang dibolehkan oleh *syariat.*
3) Pengutang tidak sanggup lagi melunasi utangnya.

Utang itu telah jatuh tempo, atau sudah harus dilunasi ketika zakat itu diberi kepada si pengutang. Orang yang berhutang karena kemaslahatan dirinya harus diberi sesuai dengan kebutuhannya

[56] Qardawi, *Hukum Zakat*, 594-595.
[57] Sabiq, *Fikih Sunnah*," terj." Mahyuddin Syaf, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu untuk membayar lunas hutangnya. Apabila ternyata dibebaskan, oleh orang yang memberi hutang, maka ia harus mengembalikan bagiannya itu.

f. *Fi sabilillah*

Menurut bahasa *sabil* berarti *thariq* atau jalan. *Sabilillah* artinya adalah jalan yang menyampaikan kepada ridha Allah SWT, baik *akidah* ataupun perbuatan. Biasanya kalimat ini digunakan untuk makna *jihad* (berperang di jalan Allah). Menurut Mazhab Hanafi, *sabilillah* itu adalah sukarelawan yang terputus bekalnya. Imam Maliki *sabilillah* adalah tentara yang berperang. Imam syafi'i berpendapat bahwa *sabilillah* adalah para sukarelawan yang tidak mendapat tunjangan tetap dari pemerintah, sedangkan Imam ahmad menjelaskan bahwa *sabilillah* adalah sukarelawan yang berperang yang tidak memiliki gaji tetap atau memiliki, tetapi tidak mencukupi kebutuhan.[58] Kesimpulannya bahwa *sabilillah* adalah orang yang berjuang di jalan Allah dalam pengertian luas sesuai dengan yang ditetapkan oleh para ulama *fikih*. Intinya adalah melindungi dan memelihara agama serta meninggikan kalimat *tauhid*, seperti halnya berperang atau *berjihad*, *berdakwah*, berusaha menerapkan hukum Islam. Golongan yang termasuk dalam katagori *fi sabilillah* adalah,

[58] Qardawi, *Hukum Zakat*, 610-616.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da'i, suka relawan perang yang tidak mempunyai gaji, serta pihak-pihak lain yang mengurusi aktifitas *jihad* dan *dakwah*.[59]

Pada zaman sekarang bagian *fisabilillah* dipergunakan bekerja mengembalikan hukum Islam, termasuk *jihad fisabilillah* di antaranya melalui pendirian pusat Islam yang mendidik pemuda muslim, menjelaskan ajaran Islam yang benar, memelihara *aqidah* dan *kekufuran* serta mempersiapkan diri untuk membela Islam dari musuh-musuhnya.

g. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil menurut jumhur ulama adalah kiasan untuk *musafir* yaitu orang yang melintas dari satu daerah ke daerah lain.[60] *Ibnu sabil* adalah orang yang telah terputus bekalnya dalam perjalanan, untuk saat sekarang, disamping para *musafir* yang mengadakan perjalanan yang dianjurkan agama. *Ibnu sabil* sebagai penerima zakat sering dipahami dengan orang yang kehabisan biaya diperjalanan ke suatu tempat bukan untuk maksiat. Tujuan pemberian zakat untuk mengatasi ketelantaran, meskipun di kampung halamannya ia termasuk mampu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Islam memberikan perhatian kepada orang yang terlantar.

---

[59] Hikmat Kurnia & Hidayat, *Panduan Pintar Zakat: Harta Berkah, Pahala Bertambah* (Jakarta: Qultummedia, 2008), 146.
[60] Qardawi, *Hukum Zakat*, 645.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerima zakat pada kelompok ini disebabkan oleh mereka hendaknya diberi zakat dalam jumlah yang cukup untuk menjamin mereka pulang. Pemberian ini juga diikat dengan syarat bahwa perjalanan dilakukan atas alasan yang bisa diterima dan dibolehkan dalam Islam. Tetapi jika *musafir* itu orang kaya di negerinya dan bisa menemukan seseorang yang meminjaminya uang, maka zakat tidak diberikan kepadanya. Golongan ini diberi zakat dengan syarat-syarat sebagai berikut yaitu:[61]

1) Sedang dalam perjalanan di luar lingkungan negeri tempat tinggalnya. Jika masih di lingkungan negeri tempat tinggalnya, lalu ia dalam keadaan membutuhkan, maka ia dianggap sebagai fakir atau miskin.

2) Perjalanan tersebut tidak bertentangan dengan *syari'at* Islam, sehingga pemberian zakat itu tidak menjadi bantuan untuk berbuat maksiat.

3) Pada saat itu ia tidak memiliki biaya untuk kembali ke negerinya, meskipun di negerinya sebagai orang kaya. Jika ia mempunyai piutang belum jatuh tempo, atau kepada orang lain yang tidak diketahui keberadaannya, atau kepada seseorang yang dalam

[61]Yasin Ibrahim, *Al-Syaikh, Kitab Zakat* (Bandung: Penerbit Marja, 2008), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan keuangan atau kepada orang yang mengingkari hutangnya, maka semua itu untuk tidak menghalanginya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membayar Zakat:

a. Keimanan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam melaksanakan zakat, tanpa keimanan tidak akan memiliki sebuah keta'atan untuk melaksanakan perintah Allah SWT.
b. Pengetahuan tentang zakat adalah suatu faktor yang mendorong untuk membayar zakat, karena dengan pengetahuan akan tumbuh kesadaran pentingnya melaksanakan kewajiban berzakat.
c. Pendapatan atau kekayaan adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap dorongan untuk berzakat, karena adanya rasa ingin berbagi terhadap sesama.
d. Peran ulama adalah faktor yang sangat penting berpengaruh dapat memberikan motivasi untuk beramal *sholeh* yang berupa zakat dan menjalankan perintah Allah SWT,
e. Kredibilitas LAZ adalah faktor utama yang dapat memberikan kenyamanan, ketenangan dan kepercayaan terhadap muzakki.[62]

[62] Harjoni Desky, "Analisis Faktor-faktor Determinan pada Motivasi Membayar Zakat", *Al-Mabhats*, Vol. 1, No. 1 (2016), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Hukum Membayar Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya *syariat* Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Zakat termasuk dalam kategori ibadah. (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci berdasarkan Al-Qur'an dan *As-Sunnah*, karena zakat sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia. Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam tentang zakat:

بُنِىَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

"Agama Islam itu dibangun di atas lima rukun (yaitu): "Persaksian bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa Ramadhan." (HR. Bukhari dan Muslim). Kelima rukun Islam itulah suatu system dalam Islam yang saling terkait dan salin menyempurnakan satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Ancaman Bagi Yang Tidak Membayar Zakat

Zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda. Seseorang yang telah memenuhi syarat-syaratnya dituntut untuk menunaikannya, bukan semata-mata atas dasar kemurahan hati, tetapi kalau terpaksa dengan tekanan penguasa. Oleh karena itu, maka agama menetapkan *amalin* atau petugas-petugas khusus yang mengelolanya, di samping menetapkan sangsi-sangsi duniawi dan *ukhrawi* terhadap mereka yang enggan berzakat.

Di dalam Al-Qur'an dan *As-Sunnah*, Allah SWT telah memberikan ancaman yang sangat keras terhadap orang yang meninggalkan kewajiban zakat akan berdosa.[63] Dan berikutnya ancaman beraneka ragam siksaan, di antaranya: Pada hari kiamat Allah SWT akan mengalungkan harta yang tidak dikeluarkan zakatnya di leher pemiliknya.

Betapa Allah SWT sangat keras tuntutannya bagi orang-orang yang tidak melaksaksanakan perintahnya berupa ibadah zakat, yang tidak mempunyai empati terhadap sesama, yang disebabkan oleh kebakhilan dan kerakusannya terhadap harta. Maka ancamannya juga termaktub di dalam Al-Quran: Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam Al-Quran:

[63] Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Sekali-kali janganlah orang dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunianya -orang yang *bakhil* (kikir) menyangka, bahwa *kebakhilan* itu baik bagi mereka. Sebenarnya *kebakhilan* itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka *bakhilkan* itu akan dikalungkan di lehernya kelak pada hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." [64]

Al Hafizh Ibnu Katsir Rahimahullah berkata tentang dalam tafsir ayat ini: Yakni, janganlah sekali-kali orang yang *bakhil* menyangka, bahwa dia mengumpulkan harta itu akan bermanfaat baginya, bahkan hal itu akan membahayakannya dalam (urusan) agamanya, dan sekaligus kemungkinan juga dalam (urusan) dunianya. Kemudian Allah SWT memberitakan tentang tempat kembali hartanya pada hari kiamat, Dia berfirman, "Harta yang mereka *bakhilkan* itu akan dikalungkan di leher mereka, kelak pada hari kiamat."

[64] al-Qur'an, 3: 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Janji Allah Bagi Yang Menunaikan Zakat (*Muzakki*).

Allah SWT memberikan kabar gembira dan janji kebaikan bagi orang-orang yang menunaikan zakat dengan melipat gandakan pahala (*reward*). Allah SWT selalu tepat dalam janjinya terhadap mahkluknya sebagai sarana motivasi untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui ".[65]

Dengan berzakat tidak akan berkurang harta kita, bahkan justru semakin bertambah, sebagaimana firman Allah SWT:

مَّن ذَا ٱلَّذِي يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافٗا كَثِيرَةٗۚ وَٱللَّهُ
يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ

[65]al-Qur'an, 2: 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan memperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepadanyah kamu dikembalikan”.[66]

Dalam ayat tersebut di atas mengibaratkan pemberian berupa zakat, infak dan sedekah bagaikan pinjaman yang kita berikan kepada Allah. Pengembalian atau penggantian pinjaman tidak boleh kurang atau lebih jelek dari yang dipinjamnya. Allah memberikan jaminan bahwa Allah SWT akan mengganti pinjaman dengan ganti yang berlipat ganda. Oleh karena itu kita harus yakin bahwa setiap pemberian yang kita serahkan demi mengharap ridha Allah SWT, ini merupakan pinjaman kepadanya. Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik dan lebih banyak. Di samping itu juga Allah SWT mengistimewakan kepada para *muzakki* untuk menerima karunianya. Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur’an:

وَٱكۡتُبۡ لَنَا فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٗ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِنَّا هُدۡنَآ إِلَيۡكَۚ قَالَ عَذَابِيٓ أُصِيبُ بِهِۦ مَنۡ أَشَآءُۖ وَرَحۡمَتِي وَسِعَتۡ كُلَّ شَيۡءٖۚ فَسَأَكۡتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلَّذِينَ هُم بِـَٔايَٰتِنَا يُؤۡمِنُونَ

[66] Al-Qur’an, 2: 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (*bertaubat*) kepada engkau. Allah berfirman: "Siksa-ku akan kutimpakan kepada siapa yang aku kehendaki dan rahmat-ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami".[67]

Dalam ayat tersebut Allah SWT menegaskan bahwa rahmatnya meliputi segenap alam semesta. Tak satupun bagian alam ini yang tidak mendapatkan rahmatnya Allah SWT. Tetapi Allah SWT melimpahkan perhatiannya khusus kepada orang yang bertakwa, orang yang membayar zakat, dan orang yang beriman terhadap ayat-ayatnya. Ini berarti bahwa mereka semua itu adalah orang-orang yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada orang lain dan berbuat kebaikan kepadanya, hal inilah yang akan menyebabkan terbukanya pintu rahmat Allah SWT untuk mereka. Sedangkan Allah SWT mengistimewakan para *muzakki* di antaranya:

a. Orang yang berzakat sesungguhnya memberikan kehidupan baru kepada manusia lain ketika mereka membutuhkan bantuan dan pertolongan.

[67]al-Qur’an, 7: 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Orang yang berzakat berarti telah menyucikan batinnya dari kotoran-kotoran ruhani. Dengan hati yang bersih ia menghadap Allah SWT dan memberikan senyuman yang ramah terhadap sesama manusia sehingga jiwa mereka hidup karenanya.

c. Orang yang berzakat berarti membersihkan hartanya dari kotoran dan noda, sehingga akan membawa berkah bagi dirinya dan keluarganya.[68]

d. Orang yang berzakat berarti telah mengharapkan pengampunan dari Allah SWT, karena dengan berzakat akan memperoleh pengampunan.[69]

e. Orang yang berzakat berarti akan memperoleh keberuntungan melalui pemenuhan hak kerabat, fakir, miskin dalam mencapai ridho Allah.[70]

f. Orang yang berzakat akan memperoleh ketentraman jiwa, yang merupakan dari kesejahteraan hidup, baik kecukupan hidup dan kebahagiaan hidup.[71]

g. Orang yang berzakat (*beramal sholeh*) akan mendapatkan balasan surga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya, perhiasan gelang emas, perhiasan gelang mutiara dan pakaian sutra.[72]

---

[68] Abdul Karim, "Dimensi Sosial dan Spiritual Ibadah Zakat", *ZISWAF*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2015), 18.
[69] al-Qur'an, 2: 268.
[70] al-Qur'an, 30: 38.
[71] al-Qur'an, 9: 103.
[72]al-Qur'an, 22: 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut penelitian terkait dengan: "**Pengaruh Fungsi Membayar Zakat Terhadap Kesejahteraan *Muzakki***".

Tabel: 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama,Tahun dan judul peneltian	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil penelitin
1	Gamsir Bachmid, 2012, Perilaku *Muzakki* Dalam Membayar Zakat *Mal* (studi fenomenologi pengalaman *muzakki* di kota Kendari).[73]	- Perilaku M*uzakki* - Zakat *Mal* - Dampak Zakat	Pendekatan kualitatif, metode wawancara dan pengumpulan data secara deskriptif. Metode analisis fenomenologis	Zakat yang dilakukan secara konsisten / *istiqomah* akan dirasakan : kesuksesan usaha, kesehatan keluarga, anak-anak yang patuh dan pintar dan keamanan yang terjaga.
2	Ryan Adi Presetyo, 2015, Dampak Zakat Terhadap Keberkahan Yang Diterima Oleh *Muzakki*.[74]	- Zakat - *Muzakki* keberkahan lahir keberkahan batin.	Pendekatn kualitatif, deskriptif , dengan teknik analis pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara.	Dampak zakat antara lain aspek peningkatan : keimanan, ketaqwaan, ketentraman, kenyamanan, kesehatan dan pendapatan.

[73]Gamsir Bachmid, "Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat Mal" dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 10, No. 2 (juni, 2012).
[74] Ryan Adi Prasetyo, "Dampak Zakat Terhadap Keberkahan Yang Diterima Muzakki". (Tesis—Unair, Surabaya, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Zahida I'tisoma Billah, 2016, Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan *Muzakki* Melalui Perilaku Ihsan (study pada pengusaha di kota Malang).[75]	X1 : Nilai Spiritual Zakat X2 : Perilaku Ihsan Y : Kesejahteraan *Muzakki*	Pendekatan kuatitatif dan metode survey, serta pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara.	Nilai spiritual zakat dan perilaku ihsan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan *muzakki*.
4	Juliana Nasution, 2017, Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keerkahan.[76]	X1 : Keimanan X2 : Penghargaan X3 : Altruisme X4 : Organisasi Z : Kepatuhan Y : Keberkahan	Pendekatan kuantitatif , dengan teknik analisa yang digunakan adalah analisa jalur / path analysis.	Keimanan, penghargaan, alturisme dan organisasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan dan keberkahan.
5	Nilawati, 2018, Pengaruh Membayar Zakat Terhadap Keberkahan Usaha.[77]	X : Pembayaran Zakat Y : Keberkahan Usaha	Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan teknis pengumpulan data lapangan lapangan melalui kuesioner.	Pembayaran zakat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberkahan usaha.

[75]Zahida I'tisoma Billah, "Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan" (Tesis—UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016)
[76]Juliana Nasution, "Analisa Pengaruh Kepatuhan Kepatuhan Zakat" dalam *At-Tawassuth*, Vol. II, No. 2, 2017
[77]Nilawati, "Pengaruh Membayar Zakat Terhadap Keberkahan Usaha", *I-Economic*, Vol. 4, No. 1 (Juni, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian mengambil alur yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan penulis akan lebih spesifik pada "Pengaruh Fungsi Membayar Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki" sehingga penelitian ini bukan mengulangi penelitian-penelitian terdahulu, tetapi penelitian ini benar-benar memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Antar Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hubungan antar variabel di sini adalah hubungan antara variabel zakat membersihkan (X1) terhadap kesejahteraan *muzakki* (Y), zakat mensucikan (X2) terhadap kesejahteraan *muzakki* (Y), peran do'a *amil* (X3) terhadap kesejahteraan *muzakki (*Y), dan X1, X2 dan X3 secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel kesejahteraan *muzakki* (Y).

a. Pengaruh Zakat Membersihkan (X1) Terhadap Kesejahteraan Muzakki (Y).

Pendapat M. Quraish Shihab bahwa zakat membersihkan (X1) dari kata *tuthahhiruhum* dalam arti membersihkan dosa, sifat tamak dan *bakhil* bagi *muzakki* dan membersihkan sifat dengki bagi *mustahik*. Sifat dengki merupakan sifat yang tersembunyi di dalam hati orang-orang yang merasa ada kecemburuan secara sosial ekonomi terhadap orang-orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kelebihan rejeki yang terpusat pada seseorang tanpa ada kepekaan kepada orang yang lebih membutuhkan. Hal yang demikian merupakan ancaman keamanan bagi orang-orang yang tamak dan *bakhil* terhadap aksi penjarahan akibat kelalaian melaksanakan kewajiban zakat sebagai instrument untuk membersihkan harta yang bukan haknya. Dengan memberinya kepada fakir miskin, maka akan terjaga hartanya yang pada gilirannya melahirkan kegiatan positif dan menjadikan *muzakki* berkosentrasi dalam usahanya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih banyak atau membuat *muzakki* lebih sejahtera (Y).

Dengan berzakat dengan harta yang diambil atau dipungut oleh *Amil* dengan kesungguhan dan ketulusan hati dapat membersihkan harta dan jiwa yang akan menjadi ketentraman (kesejahtraan) bagi jiwa *muzakki* yang selama ini gelisah dan takut dosa akibat mencampurkan kebaikan dan keburukan atas harta dan dosa-dosa yang mereka lakukan, sehingga berharap atas pengampunan dari Allah SWT.

b. Pengaruh Zakat Mensucikan (X2) Terhadap Kesejahteraan Muzakki (Y).

Pendapat M. Quraish Shihab bahwa zakat mensucikan (X2) dari kata *tuzakkihim* bermakna menghiasi jiwa mereka dengan aneka kebajikan, serta memilki makna tumbuh, suci, berkembang, berkah, sekaligus bermakna berlipat ganda. Dari makna tersebut menunjukkan bahwa orang berzakat tidak akan jatuh miskin atau bangkrut, tetapi malah sebaliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tumbuh dan berlipat, baik hartanya maupun pahalanya. Dengan berzakat yang mensucikan jiwa akan mengembangkan harta atau akan menambah kesejahterakan (Y) bagi *muzakki* itu sendiri.

c. Pengaruh Do'a Amil (X3) Terhadap Kesejahteraan *Muzakki* (Y).

Pendapat M. Quraish Shihab yaitu setelah harta berupa zakat dan sedekah *muzakki* serahkan dengan penuh kesungguhan dan ketulusan hati kepada *amil*, maka berdo'alah (X3) untuk mereka (*muzakki*) guna menunjukkan restumu terhadap mereka (*muzakki*) dan mohonkanlah keselamatan dan kesejahteraan bagi mereka (*muzakki*). Sesungguhnya do'amu itu adalah sesuatu yang dapat menjadi ketentraman jiwa (Y) bagi mereka (*muzakki*) yang selama ini gelisah dan takut akibat dosa-dosa yang mereka (*muzakki*) lakukan.

d. Pengaruh Sejumlah Variabel Terhadap Kesejahteraan *Muzakki* (Y)

Pendapat Hamka bahwa semua variable *tuthahhiruhum wa tuzakkihim* yaitu zakat membersihkan (X1) dan zakat mensucikan (X2) adalah perintah Allah SWT untuk diambil atau dipungut sedekahnya (zakatnya) serta dido'akan (X3) agar diberi karunia, berkat dan rahmat oleh Allah SWT, agar hatinya menjadi tentram dan menambah rasa bahagia atau sejahtera (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kerangka Pemikiran

Dalam mengembangkan hipotesis di bawah, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

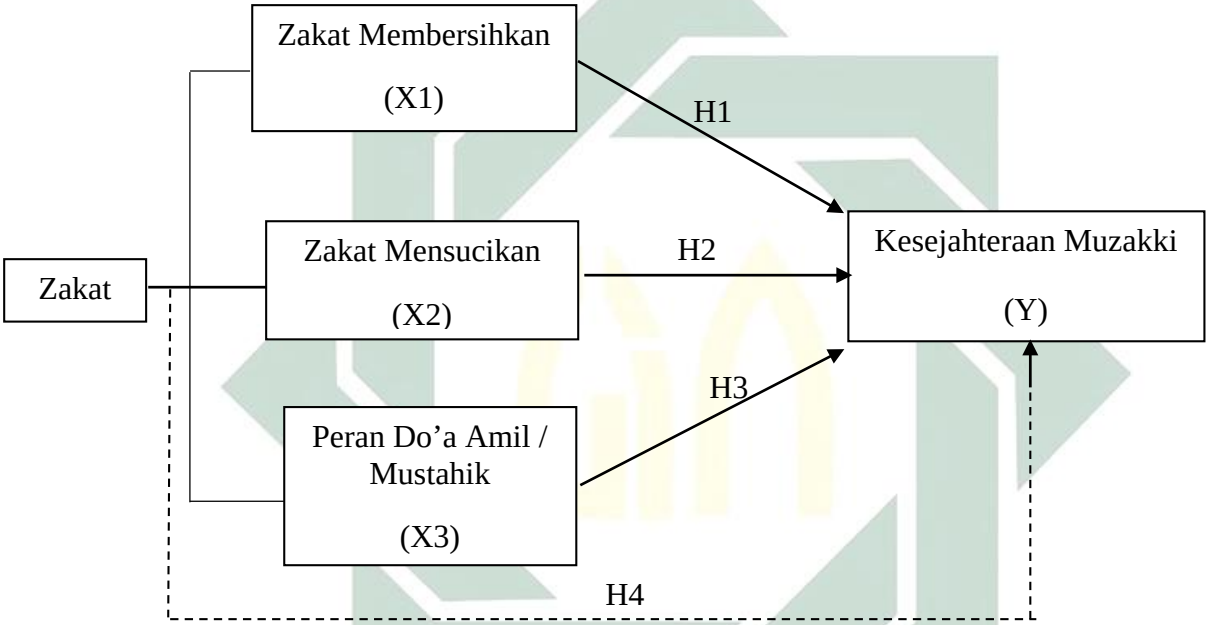

Keterangan:

⟶ = Partial

- - - → = Simultan

Dengan demikian didapatkan persamaan model sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

β = koefisien jalur (koefisien regresi terstandar) atau beta

e = Variabel error

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris.[78] Maka berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Zakat Membersihkan Berpengaruh Positif Terhadap Kesejahteraan *Muzakki*

zakat memiliki fungsi membersihkan dari jiwa tabiat manusia yaitu *bakhil* atau kikir dan tamak atau loba merupakan kekotoran jiwa manusia akibat pengaruh harta yang perlu untuk dibersihkan.[79] Zakat juga memiliki fungsi membersihkan noda dan dosa akibat dari kecintaan dari harta sehingga menghalangi *berjihad* di jalan Allah SWT, serta mencampur baurkan kebaikan dan keburukan dalam kegiatannya.

Mereka diharapkan dapat diampuni Allah SWT. Salah satu cara pengampunan-nya adalah melalui sedekah dan pembayaran zakat, yang selama ini gelisah dan takut akibat dosa-dosa yang mereka lakukan. Dengan zakat akan menumbuhkan ketenangan, sehingga memunculakan kegiatan positif, yang dapat menciptakan konsentrasi, kreatifitas dan produktifitas kerja yang meningkat dan sekaligus melahirkan kesejahteraan *muzakki*.[80]

---

[78] Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 97.
[79] Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015), 277.
[80] Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: H1 = ada pengaruh positif dari variable zakat yang membersihkan secara partial terhadap kesejahteraan *muzakki.*

2. Zakat Mensucikan Berpengaruh Positif Terhadap Kesejahteraan *Muzakki.*

Zakat bukan hanya sekedar membersihkan dari kekotoran, tapi sekaligus mensucikan yang lebih bersifat transedental dan humanis. Sehingga mensucikan merupakan hirarkhi setelah membersihkan. Mensucikan dan membersihkan seperti satu keeping mata uang yang tak terpisahkan. Mensucikan memiliki makna yang lain yatu tumbuh, berkembang, berkah yang memiliki nilai-nilai mulia yang lebih berdampak positif pada suatu kehidupan. Menanam kebaikan akan tumbuh kebaikan pula, dengan kebaikan itu akan menumbuhkan kesejahteraan bagi pelakunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: H2 = ada pengaruh positif dari variable zakat yang mensucikan secara partial terhadap kesejahteraan *muzakki*.

3. Peran Do'a *Amil* Berpengaruh Positif Terhadap Kesejahteraan *Muzakki.*

Do'a memiliki memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk ketenangan jiwa. Secara ilmiah pun tidak diragukan lagi bahwa do'a memiliki pengaruh psikis yang sangat besar, apalagi yang mendo'akan adalah orang-orang yang diberi zakat (*mustahik*) yang sangat membutuhkan atas zakat yang diberikan, dan begitu pula seorang *Amil* yang memiliki kopentensi maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih berpengaruh secara psikis yang menumbuhkan ketengan jiwa dan sekaligus kesejahteraan bagi *muzakki.*

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: H3 = ada pengaruh positif dari variable peran do'a *mustahik* atau amil secara partial terhadap kesejahteraan *muzakki*.

4. Zakat Membersihkan, Mensucikan dan Do'a *Amil* Berpengaruh Positif Terhadap Kesejahteraan *Muzakki.*

Dari tiga variable tersebut yaitu berniat ingin membersihkan, kemudian melaksanakan kewajiban zakat sebagai proses membersihkan harta dan jiwanya, maka yang diperoleh adalah mensucikan, kemudian dido'akan, maka hasilnya adalah ketentraman, dari ketentraman adalah kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: H4 = ada pengaruh positif dari variable membersihkan, mensucikan dan peran do'a *amil* secara simultan terhadap kesejahteraan *muzakki.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena metode ini cocok untuk membuktikan atau konfirmasi. Metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[81]

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah survey. Pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survey digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu melalui kuesioner. Untuk memperoleh data dari pengumpulan kuesioner dibutuhkan jumlah responden yang cukup agar memenuhi validitas dan reliabilitasnya dengan baik.[82] Hasil survey dari kuesioner yang diolah untuk validitas dan realibilitas data sangat tergantung pada kejujuran responden, maka peneliti sebaiknya menanyakan kepada responden tentang identitas responden, dalam rangka meningkatkan keabsahan data.

[81] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.
[82] V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannnya.[83] Adapun variabel-variabel tersebut adalah fungsi zakat membersihkan (X1) dan fungsi zakat mensucikan (X2) serta peran do'a *amil* atau *mustahik* (X3) dan kesejahteraan *muzakki* (Y). Variabel yang dibangun dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kelompok *konstruk* atau variabel, yaitu variabel *eksogen* (*independen)* dan variable *endogen* (*dependent*).

1. Variabel *Eksogen* (*Independent Variable*)

Variabel *independen* atau varaibel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih peneliti untuk mengungkap apakah faktor tersebut mengubah antara variabel bebas dan variabel terikat. Dijelaskan bahwa disebut variabel *eksogen* karena veriabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel antiseden (sebelumnya).[84] Variabel-variabel *eksogen* dalam penelitian ini adalah zakat membersihkan(X1), zakat mensucikan (X2) dan peran do'a *amil* (X3).

[83]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 55.
[84]Suhadi Ibnu, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel *Endogen* (*Dependent Variable*)

Variabel *dependen* atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah faktor yang dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Dijelaskan bahwa disebut variabel *endogen* karena variabel ini dipengaruhi variabel sebelumnya. Variabel-variabel *endogen* dalam penelitian ini adalah kesejahteraan *muzakki* (4).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *konstruk* sehingga menjadi variable yang dapat diukur.[85] Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *konstruk*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan perlokasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *konstruk* yang lebih baik. Sehubungan dengan definisi operasional yang perlu diperhatikan adalah turunan dalam menjelaskan sebuah konsep yang melahirkan sebuah demensi-dimensi, kemudian dimensi tersebut melahirkan *elemen.*[86] Alat yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur atas *konstruk* 'variabel' yaitu berupa skala. Skala adalah suatu instrument untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel minat yang kita pelajari. Ada empat tipe skala dasar: *nominal*, *ordinal*, *interval* dan *rasio.*[87]

---

[85] Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 69.
[86] Yogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman* (Yogyakarta: BPFE. 2010), 63.
[87] Uma Sakaran, *Research Methods for Business; Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Zakat membersihkan: (X1)**

   a. Zakat dapat membersihkan jiwa yang *bakhil*.

      1) Definisi membersihkan jiwa yang *bakhil*: membersihkan sifat yang menahan atas kewajibannya, serta tidak memiliki kepedulian sosial.

      2) Indikatornya: Membersihkan sifat bakhil dengan berzakat.

      3) Sub indikator: a) Menunaikan zakat berdasarkan kewajiban.
         b) Menunaikan zakat karena ingin berbagi.

   b. Zakat dapat membersihkan harta.

      1) Definisi membersihkan harta: membersihkan harta yang kotor akibat tercampurnya atas hak orang lain.

      2) Indikatornya: membayar atau menunaikan kewajiban zakat sesuai *Syariah* Islam

      3) Sub indikator: a) Menunaikan zakat dengan haul yang benar.

   c. Zakat dapat membersihkan jiwa yang tamak.

      1) Definisi membersihka jiwa yang tamak: membersihkan sifat yang rakus ingin menguasai terhadap harta atau materi, akibat cinta dunia yang berlebihan.

      2) Indikator: Membersihkan sifat tamak dengan berzakat.

      3) Sub indikator: a) Tidak terlalu cinta dengan keduniawian.
         b) Tidak menumpuk-numpuk harta berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Zakat dapat membersihkan prasangka yang salah tentang harta.

1) Definisi prasangka yang salah tentang harta adalah menduga-duga, bahwa hasil dan kepemilikan kekayaannya berasal dari dirinya sendiri, tanpa campur tangan Allah SWT.

2) Indikatornya: Membersihkan prasangka yang salah persepsi tentang kepemilikan harta dengan berzakat.

3) Sub indikator:

a) Menunaikan zakat, karena merasa rejeki berasal dari Allah, maka dibelanjakan sesuai kehendak Allah SWT.

b) Menunaikan zakat, karena merasa harta adalah milik Allah, maka diserahkan sebagian hartanya untuk yang berhak menerimanya.

2. Zakat mensucikan. (X2)

a. Zakat dapat mensucikan harta.

1) Definisi mensucikan hartanya: harta yang sudah dibersihkan dari kotoran akan menjadi suci hartanya.

2) Indikatornya: hartanya bertambah

3) Sub indikator: a) Merasa hartanya berlipat atau tumbuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Zakat dapat mensucikan jiwa.

1) Definisi mensucikan jiwanya: jiwa yang sudah dibersihkan dari kotoran, maka jiwanya akan tumbuh dan akan menghiasi perilakunya dengan berbagai kebaikan dan kemuliaan.
2) Indikatornya: Tersucikan jiwanya.
3) Sub indikator: a) Merasa ringan melakukan beramal *sholeh.*
   b) Merasa terdorong meningkatkan kualitas orang yang tidak mampu.
   c) Merasa terdorong menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

3. Do'a *amil* untuk *Muzakki*. (X3)

Do'a dapat menentramkan *muzakki*.

1) Definisi do'a dapat menentramkan *muzakki*: bahwa do'a memiliki pengaruh psikologis yang sangat besar terhadap yang dido'akan yang berupa ketentraman jiwa.
2) Indikatornya: Dido'akan hingga *muzakki* merasa tentram.
3) Sub indikator:
   a) Siapa yang mendo'akan (*amil*)
   b) Isi do'a (dengan menyebutkan nama *muzakki*)
   c) Waktu dido'akan (ketika berzakat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kesejahteraan *Muzakki.* (Y)

a. Kesejahteraan muzakki secara lahir

1) Definisi kesejahteraan *muzakki* secara lahir: kesejahteraan yang nampak secara fisik atau lahir.
2) Indikatornya: hidupnya lebih membaik secara fisik atau lahir.
3) Sub indikatornya: a) Meningkatnya ekonomi secara baik.
   b) Meningkatnya kesehatan jasmani dan rohani.
   c) Memiliki anak-anak yang patuh, pintar dan *sholeh.*

b. Kesejahteraan *muzakki* secara batin.

1) Definisi kesejahteraan *muzakki* secara batin: kesejahteraan yang tidak nampak secara lahir atau fisik, tetapi bisa dirasakan secara batiniah.
2) Indikatornya: hidupnya lebih membaik secara batin.
3) Sub indikatornya:
   a) Perasaan keluarga semakin *sakinah mawaddah wa rahmah*.
   b) Perasaan jauh dari gangguan fitnah.
   c) Perasaan jauh dari ujian ketakutan.
   d) Perasaan jauh dari ujian kelaparan.
   e) Perasaan jauh dari kekurangan harta.
   f) Perasaan tidak dijauhkan dengan orang yang kita cintai.
   g) Perasaan tidak pernah kekurangan makan, akibat kegagalan usaha.
   h) Perasaan ditambah atas kesabaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Indikator Variabel Penelitian

Tabel: 3.1

Indikator Variabel Penelitian

No	Jenis	Variabel	Indikator
1	Independen	1. Zakat Membersihkan (X1)	1. Membersihkan harta dengan berzakat sesuai *syariat* Islam. 2. Membersihkan sifat tamak dengan berzakat 3. Membersihkan sifat *bakhil* dengan berzakat 4. Membersihkan prasangka yang salah tentang kepemilikan harta dengan berzakat.
		2. Zakat Mensucikan (X2)	1.Merasa tersucikan hartanya. 2. Merasa tersucikan jiwanya.
		3. Peran do'a *amil* (X3)	1. Dido'akan hingga *muzakki* merasa tentram.
2	Dependen	4. Kesejahteraan *Muzakki* (Y)	1. Hidupnya merasa lebih membaik secara lahir atau fisik 2. Hidupnya merasa lebih membaik secara batin atau psikis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Surabaya dan di Sidoarjo. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu lokasi di sebagian kantor-kantor pemerintahan sebagai tempat muzakki bekerja sebagai PNS di kantor Setda Prov Jatim berlokasi di Jalan Pahlawan NO 110 Surabaya, di kantor Inspektorat Prov Jatim berlokasi di Jalan Juanda NO 8 Sidoarjo dan di kantor Kanwil Kemenag Jatim di Jalan Juanda II Sidoarjo.

Adapun penelitian di lokasi tersebut, karena penulis mencari data dengan masalah ini dalam rangka penyusunan TESIS untuk meraih gelar Magister Ekonomi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan lokasi ini mudah dijangakau penulis sehingga memudahkan bagi penulis.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, mulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019.

F. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[88]

[88] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2010), 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi dari penelitian ini adalah ASN sebagai *muzakki* pertama di kantor Setda Biro Adm Kesos di Jalan Pahlawan NO 110 Surabaya, dengan jumlah 112 muzakki. Kedua di kantor Inspektorat Provinsi jatim di Jalan Juanda NO 8 Sidoarjo dengan jumlah 108 *muzakki*. Ketiga di kantor Kanwil Kemenag Jatim di Jalan Juanda II Semambung Gedangan Sidoarjo, dengan *jumlah 153 muzakki. Kriterianya adalah ASN muzakki yang mencapai nisab* untuk berzakat penghasilan berjumlah 373 *muzakki* sebagai ASN. Kuisioner ini diberikan secara langsung kepada responden karena ruang lingkup dalam penelitian ini masih terjangkau oleh peneliti.

Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Desain pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability Sampling,* yaitu Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, yakni teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi bersifat *homogen*.[89]

Pengambilan sampel, kami peroleh dari ASN yang berzakat penghasilan sebesar 2.5 % dari gaji dalam setiap bulannya, yang diserahkan ke BAZNAS JATIM, sebagai pengelola zakat para *muzakki* yang bekerja di kantor pemerintahan, di antaranya yang kami ambil sampelnya adalah:

[89] Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setda Biro Adm Kesos di Jalan Pahlawan NO 110 Surabaya.
2. Inspektorat Provinsi Jatim di Jalan Juanda NO 8 Sidoarjo.
3. Kanwil Kemenag Provinsi Jatim di Jalan Juanda II, Semambung Gedangan Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini diketahui jumlahnya. Rumus dalam menghitung sampel pada populasi yang diketahui jumlahnya menggunakan rumus Slovin.[90]

Rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = 193 (Jumlah Sampel)

N = 373 (Jumlah Populasi)

e = 0,05 (Tingkat Kesalahan)

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{373}{1+373\ (0{,}05)^2}$$

n = 193

[90]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatf* (Jakarta: KENCANA, 2013), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka yang didapatkan adalah 193 orang sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 193 orang.

G. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan cara perolehannya sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang belum tersedia dan untuk memperoleh data tersebut peneliti harus menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, observasi dan sebagainya.[91] Dan dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada *muzakki*.

2. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang didapat dari dokumentasi perusahaan, buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan topik bahasan ini serta hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain.[92]

Untuk data sekunder, peneliti mengumpulkan dengan studi kepustakaan, literatur pada berbagai perpustakaan di dalam dan di luar kampus.

---

[91]Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Bekasi: Gramata Publishing, 2011), 76.
[92] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyebaran angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk keperluan kuantitatif.

Pengumpulan data primer kami harus mempertimbangkan faktor etis dan harus menghormati narasumber (*muzakki*), karena akan mempengaruhi keberhasilan pengumpulan data yang secara menyeluruh, antara lain kami melindungi *anonimitas* (tidak mencantumkan nama) narasumber (*muzakki*), serta menjanjikan kerahasian serta privasi narasumber (*muzakki*).[93] Maka jawaban dapat diberi skor:

Tabel 3.2

Penetapan skor

Indikator	Positif
Sangat Setuju	**5**
Setuju	**4**
Ragu-Ragu	**3**
Tidak Setuju	**2**
Sangat Tidak Setuju	**1**

[93] Indrawan, *Metodologi Penelitian*, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik *deskriptif* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan statistik data masing - masing variabel *latent*. Data demografi menanyakan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan. Statistik data berisi rata-rata, standar *deviasi*, nilai terendah dan tertinggi dari variabel *latent*.

2. Uji Validitas

Butir kuisioner dikatakan valid jika kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Untuk menentukan valid tidaknya kuisioner dalam penelitian menggunakan perbandingan antara *corrected item-total correlation* dengan koefisien korelasi yang ditentukan sebesar r = 0,50. Butir kuisioner dikatakan valid jika *corrected item- correlation* lebih besar dari 0,50 dan sebaliknya jika *corrected item-total correlation* lebih kecil dari 0,50 maka dikatakan butir pertanyaan tidak valid untuk menentukan nilai r_{hitung}, dibantu dengan program SPSS 20.

3. Uji Reliabilitas

Bukti kuisioner yang dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap kuisioner adalah konsisten. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuisioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *alpha cronbach.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuisioner dikatakan reliabel jika *alpha Cronbach* > 0,60

dan tidak reliable jika sama dengan atau dibawah 0.60.

dimana penguji reliabilitas menggunakan program SPSS 20.

Hasil $\alpha \geq 0,60$ = reliabel

Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliable

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedastisitas dan normalitas. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat pada tingkat kenormalan data yang digunakan cara mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber *diagonal* pada grafik normal P-P *Plotof Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis *diagonal* maka *residual* pada model *regresi* tersebut terdistribusi secara normal. Jika dari hasil grafik dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi terdistribusi secara normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji linearitas.

Untuk mengetahui dua variable yang mempunyai hubungan linear yang signifikan atau tidak.

1) Pertama jika nilai signifikan > 0,05, maka memiliki hubungan linear Jika sebaliknya berarti tidak memiliki hubungan linear.

2) Kedua jika nilai F hitung < F-tabel, maka memiliki hubungan linear, jika sebaliknya berarti tidak memiliki hubungan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel *independen.*

Metode yang akan digunakan untuk mendeteksi ada nya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan tolerance dan VIF (variance inflation factor).[94] *Tolerance* mengukur *variabilitas* variabel bebas yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai nilai VIF di atas 10. Apabila terdapat variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat

[94]Santosa P.B dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresinya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pada fungsi regresi adalah apabila variasi faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu dengan data pengamatan yang lain.[95] Jika ciri ini dipenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut yang bersifat *homoskedastis*. Jika asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan.

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan uji *Spearman's Rho*. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* dengan melakukan analisis korelasi *Spearman's* antara *residual* dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *residual* lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.[96]

e. Uji Autokorelasi.

Menunjukkan bahwa terjadinya hubungan antara residual pengamatan t dengan residual pengamatan t-1, dengan uji Durbin Watson. Sehingga dapat dihitung:

---

[95]Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

[96]Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Nilai DW > dU, maka tidak terdapat autokorelasi positif.

2) Nilai (4-d) > dU, maka tidak terdapat autokorelasi negative.

Dari hasil tersebut bahwa data dapat dianalisis lebih lanjut.

5. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.[97]

Rumus: $Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$ ……...

Dimana:

X1 = Zakat Membersihkan.
X2 = Zakat Mensucikan.
X3 = Peran Do'a Amil.
Y = Kesejahteraan Muzakki.
a = Konstante.
b = Koefesien Regresi Variabel Antara X dan Y.
e = Kesalahan Pengganggu.

[97] Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak, maka digunakan perhitungan uji ststistik dengan penetapan tingkat kepercayaan.

a. Uji-F (Simultan/serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefesien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.[98] Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan:

1) Perumusan Hipotesis
2) Nilai kritis distribusi F dengan level of significant $\alpha = 5\ \%$

   $F_{tabel} = F\ \alpha$; numerator; denominator

   $= F_{0,05}$; k-1; n-k
3) Kriteria penolakan atau penerimaan jika:
   a) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka, H_1 ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.
   b) F hitung ≥ F tabel maka H_1 terbukti, hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel X dan Y.

[98]Asnawawi dan Maskhuri, *Metodologi Riset Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji-t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mamiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. [99]

1) Perumusan Hipotesis
2) Menentukan nilai kritis dengan level of significant = 5%

$$t_{tabel} = t\ (\alpha / 2; - k - 1)$$

3) Penentuan kritis penerimaan dan penolakan jika
   a) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H1 ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y
   b) $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H1 terbukti, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y

[99]Ibid., 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Responden Peneilitian

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dari sampel yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah PNS di kantor pemerintahan Pemprov Jatim Surabaya dan kantor Kanwil Kemenag sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tentang keadaan responden. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengedarkan sebanyak 193 kuesioner kepada 193 responden dengan pembagian:

1. 112 responden di Setda Kesos Jalan Pahlawan Surabaya Prov Jatim.
2. 108 responden di Inspektorat Jalan Juanda SDA Prov Jatim.
3. 153 responden di Kanwil Kemenag Jatim Jalan Juanda II SDA.

Karakteristik yang diperoleh dari pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang dijadikan sebagai responden, kemudian data tersebut diklasifikasikan lalu dilakukan penghitungan dari klasifikasi tersebut dan ditentukan berapa besar persentasenya.

Selanjutnya, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk analisa, berikut ini adalah beberapa karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	67	34.7	34.7	34.7
	Perempuan	126	65.3	65.3	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 65,3 % atau 126 responden, dan sisanya 34,7 % atau 67 responden adalah laki-laki.

2. Data Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 - 30 Tahun	41	21.2	21.2	21.2
	31 - 40 Tahun	54	28.0	28.0	49.2
	41 - 50 Tahun	72	37.3	37.3	86.5
	> 50 Tahun	26	13.5	13.5	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dari 193 orang yang menjadi responden terlihat bahwa jumlah responden terbanyak yang menjadi responden berdasarkan usia adalah responden dengan tingkat usia 41–50 tahun, yaitu sebanyak 72 responden dengan tingkat prosentase sebesar 37,3% dari jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya akan diikuti dengan responden dengan tingkat usia 50 tahun ke atas yaitu sebanyak 26 responden dengan tingkat prosentase sebesar 13,5 % dari jumlah keseluruhan responden. Kemudian dilanjutkan dengan responden dengan tingkat usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 54 responden dengan tingkat prosentase 28% dari jumlah keseluruhan responden. Responden dengan tingkat usia 21-30 tahun sebanyak 41 responden dengan tingkat prosentase sebesar 21,2% dari jumlah keseluruhan responden.

3. Data Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam gambaran umum responden adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden. Informasi tingkat ini cukup penting, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden diperkirakan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tentang kesadaran untuk berzakat. Adapun data dan prosentase mengenai pendidikan responden adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Data Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	92	47.7	47.7	47.7
	DIPLOMA	70	36.3	36.3	83.9
	SARJANA	25	13.0	13.0	96.9
	S2	6	3.1	3.1	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden paling banyak menempuh pendidikan SMA dengan jumlah 92 responden dengan tingkat persentase 47,7 % dari jumlah seluruh responden. Dengan demikian responden atau *muzakki* sebagian besar berpendidikan menengah yang memahami masalah zakat.

Selain dari yang pendidikan SMA juga terdapat yang berpendidikan S-1 dengan jumlah 25 responden dengan tingkat persentase 13 % dari jumlah seluruh responden. Dengan demikian responden atau *muzakki* yang berpendidikan lebih tinggi lagi ada 1/7 nya. Jadi responden semakin memahami masalah zakat

Dari data responden atau *muzakki* secara riil lebih banyak yang berpendidikan menengah, sedangkan yang berpendidikan di atas SMU yaitu diploma sangatlah banyak sebanyak hanya 70 orang, Dengan pemetaan data pendidikan bagi responden akan dapat menggali lebih dalam tentang pemahaman dan latar belakang tentang motivasi berzakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data responden akan dapat membantu untuk mengisi kuesioner secara obyektif dan terukur.

B. Data Hasil Kuesioner Responden

Untuk mengetahui keunggulan masing-masing variabel dalam penelitian, maka perlu juga kita melihat jawaban dari kuesioner yang disebarkan. Berikut hasil kuesioner dari beberapa variabel dan indikator yang disebarkan pada responden.

1. Variabel Zakat Membersihkan (X1)

Tabel 4.4

Instrumen Pernyataan Variabel (X1)

NO	PERNYATAAN
Zakat membersihkan sifat bakhil	
1	Saya merasa berzakat adalah suatu kewajiban dan kebutuhan yang harus kupenuhi.
2	Dengan berzakat saya merasa bahagia untuk berbagi dengan sesama
Zakat membersihkan harta	
3	Saya merasa harta saya lebih halal, saat berzakat dengan haul yang benar.
Zakat membersihkan sifat tamak	
4	Dengan berzakat saya merasa lebih mencintai kehidupan akherat, daripada kehidupan duniawi.
5	Dengan berzakat saya merasa jauh dari sikap rakus.
Zakat membersihkan prasangka yang salah tentang harta	
6	Saya merasa bias berzakat adalah hasil dari rejeki yang dititpkan Allah SWT kepada saya.
7	Saya merasa berzakat untuk menolong atau meringankan beban, bagi yang berhak menerimanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari pernyataan variabel X1 yang disampaikan kepada responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Jawaban Responden Variabel X1

Statistics

		X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.1.4	X1.1.5	X1.1.6	X1.1.7
N	Valid	193	193	193	193	193	193	193
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.83	3.68	3.64	3.94	4.15	3.61	4.03
Std. Deviation		.921	1.015	.919	.837	.835	.958	.742

Frequency Table

X1.1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.6	1.6	1.6
	Tidak Setuju	13	6.7	6.7	8.3
	Netral	43	22.3	22.3	30.6
	Setuju	88	45.6	45.6	76.2
	Sangat Setuju	46	23.8	23.8	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

X1.1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	28	14.5	14.5	14.5
	Netral	55	28.5	28.5	43.0
	Setuju	60	31.1	31.1	74.1
	Sangat Setuju	50	25.9	25.9	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X1.1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	20	10.4	10.4	10.9
	Netral	62	32.1	32.1	43.0
	Setuju	74	38.3	38.3	81.3
	Sangat Setuju	36	18.7	18.7	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

X1.1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	8	4.1	4.1	5.2
	Netral	37	19.2	19.2	24.4
	Setuju	98	50.8	50.8	75.1
	Sangat Setuju	48	24.9	24.9	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

X1.1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	3.1	3.1	3.1
	Tidak Setuju	13	6.7	6.7	9.8
	Netral	66	34.2	34.2	44.0
	Setuju	74	38.3	38.3	82.4
	Sangat Setuju	34	17.6	17.6	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

X1.1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	3	1.6	1.6	2.1
	Netral	40	20.7	20.7	22.8
	Setuju	72	37.3	37.3	60.1
	Sangat Setuju	77	39.9	39.9	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X1.1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	3.6	3.6	3.6
	Netral	29	15.0	15.0	18.7
	Setuju	108	56.0	56.0	74.6
	Sangat Setuju	49	25.4	25.4	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

2. Variabel Zakat Mensucikan (X2)

Tabel 4.6
Instrumen Pernyataan Variabel X2

NO	PERNYATAAN
8	Saya merasa setelah berzakat, diberi keberkahan melimpah.
9	Saya merasa setelah berzakat, semangat ibadah saya semakin baik.
10	Setelah berzakat, saya merasa terdorong untuk meningkatkan kualitas hidup orang miskin.
11	Setelah berzakat, saya merasa terdorong untuk membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari pernyataan variabel X2 yang disampaikan kepada responden adalah sebagai berikut:

Tabel 47

Hasil Jawaban Responden Variabel (X2)

Statistics

		X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.1.4
N	Valid	193	193	193	193
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.64	3.64	3.76	4.01
Std. Deviation		.824	.868	.776	.904

Frequency Table

X2.1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	16	8.3	8.3	8.8
	Netral	58	30.1	30.1	38.9
	Setuju	94	48.7	48.7	87.6
	Sangat Setuju	24	12.4	12.4	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

X2.1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.6	1.6	1.6
	Tidak Setuju	16	8.3	8.3	9.8
	Netral	54	28.0	28.0	37.8
	Setuju	95	49.2	49.2	87.0
	Sangat Setuju	25	13.0	13.0	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X2.1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	9	4.7	4.7	5.2
	Netral	54	28.0	28.0	33.2
	Setuju	101	52.3	52.3	85.5
	Sangat Setuju	28	14.5	14.5	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

X2.1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	10	5.2	5.2	5.7
	Netral	42	21.8	21.8	27.5
	Setuju	74	38.3	38.3	65.8
	Sangat Setuju	66	34.2	34.2	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

3. Variabel Peran Doa *amil* (X3)

Tabel 4.8

Instrumen Pernyataan Variabel X3

NO	PERNYATAAN
12	Saya merasa tentram, saat berzakat dido'akan oleh amil zakat.
13	Saya merasa tentram, saat namaku disebutkan dalam do'a dan dimohonkan rahmat dan berkahnya kepada Allah swt.
14	Saya merasa tentram, saat menyerahkan zakat, kemudian dido'akan saat itu juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari pernyataan variabel X3 yang disampaikan kepada responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Jawaban Responden Variabel (X3)

Statistics

		X3.1.1	X3.1.2	X3.1.3
N	Valid	193	193	193
	Missing	0	0	0
Mean		3.80	3.79	3.88
Std. Deviation		.891	.843	.774

Frequency Table

X3.1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	8	4.1	4.1	5.2
	Netral	57	29.5	29.5	34.7
	Setuju	88	45.6	45.6	80.3
	Sangat Setuju	38	19.7	19.7	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

X3.1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	5.7	5.7	5.7
	Netral	66	34.2	34.2	39.9
	Setuju	66	34.2	34.2	74.1
	Sangat Setuju	50	25.9	25.9	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

X3.1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	4	2.1	2.1	2.6
	Netral	53	27.5	27.5	30.1
	Setuju	95	49.2	49.2	79.3
	Sangat Setuju	40	20.7	20.7	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Variabel Kesejahteraan *Muzakki* (Y)

Tabel 4.10

Instrumen Pernyataan Variabel Y

NO	PERNYATAAN
15	Saya merasa setelah berzakat, tidak merasakan kekurangan dalam hidup saya.
16	Saya merasa setelah berzakat, kesehatan jasmani dan rohani keluarga semakin baik.
17	Saya merasa setelah berzakat, memiliki anak-anak yang lebih patuh, pinter dan sholeh.
18	Saya merasa setelah berzakat, keluarga yang semakin *sakinah mawaddah wa rohmah.*
19	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari gangguan fitnah.
20	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian ketakutan.
21	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian kelaparan.
22	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian kekurangan harta.
23	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian ditinggalkan orang yang saya cintai.
24	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian kekurangan makan karena gagal usaha.
25	Saya merasa setelah berzakat diberi kesabaran yang pahalanya surga yang sungai mengalir di bawahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari pernyataan variabel Y yang disampaikan kepada responden adalah sebagi berikut:

Tabel 4.11

Jawaban Hasil Responden Variabel Y

Statistics

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11
N	Valid	193	193	193	193	193	193	193	193	193	193	193
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.70	3.48	3.50	3.45	3.49	3.49	3.70	3.92	3.76	3.93	4.07
Std. Deviation		1.006	1.041	.947	.924	.953	.913	1.006	.883	.801	.791	.927

Frequency Table

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	2.6	2.6	2.6
	Tidak Setuju	20	10.4	10.4	13.0
	Netral	44	22.8	22.8	35.8
	Setuju	82	42.5	42.5	78.2
	Sangat Setuju	42	21.8	21.8	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	39	20.2	20.2	20.2
	Netral	64	33.2	33.2	53.4
	Setuju	49	25.4	25.4	78.8
	Sangat Setuju	41	21.2	21.2	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	29	15.0	15.0	15.5
	Netral	66	34.2	34.2	49.7
	Setuju	67	34.7	34.7	84.5
	Sangat Setuju	30	15.5	15.5	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	30	15.5	15.5	16.1
	Netral	68	35.2	35.2	51.3
	Setuju	69	35.8	35.8	87.0
	Sangat Setuju	25	13.0	13.0	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	2.1	2.1	2.1
	Tidak Setuju	27	14.0	14.0	16.1
	Netral	57	29.5	29.5	45.6
	Setuju	81	42.0	42.0	87.6
	Sangat Setuju	24	12.4	12.4	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	30	15.5	15.5	15.5
	Netral	65	33.7	33.7	49.2
	Setuju	72	37.3	37.3	86.5
	Sangat Setuju	26	13.5	13.5	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	2.6	2.6	2.6
	Tidak Setuju	20	10.4	10.4	13.0
	Netral	44	22.8	22.8	35.8
	Setuju	82	42.5	42.5	78.2
	Sangat Setuju	42	21.8	21.8	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	2.1	2.1	2.1
	Tidak Setuju	8	4.1	4.1	6.2
	Netral	35	18.1	18.1	24.4
	Setuju	98	50.8	50.8	75.1
	Sangat Setuju	48	24.9	24.9	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

Y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	12	6.2	6.2	7.3
	Netral	42	21.8	21.8	29.0
	Setuju	111	57.5	57.5	86.5
	Sangat Setuju	26	13.5	13.5	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	8	4.1	4.1	5.2
	Netral	31	16.1	16.1	21.2
	Setuju	112	58.0	58.0	79.3
	Sangat Setuju	40	20.7	20.7	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	2.6	2.6	2.6
	Tidak Setuju	2	1.0	1.0	3.6
	Netral	40	20.7	20.7	24.4
	Setuju	73	37.8	37.8	62.2
	Sangat Setuju	73	37.8	37.8	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkaitan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berhubungan dengan pengujian validitas, bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan terhadap butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.[100] Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Product Moment* yaitu:

[100] Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Kesesuaian harga rxy yang diperole dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dikonsultasikan dengan tabel r kritik Product Moment dengan kaidah keputusan apabila rhitung > rtabel, maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila rhitung < rtabel, maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk pengambilan data.[101] Apabila instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) dengan jumlah populasi 30 responden berarti pada taraf signifikan 5% didapat 0,361 (lihat lampiran 4)

[101]Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2001), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Variabel Zakat Membersihkan (X1)
Tabel 4.12

No	Variabel Zakat Membersihkan (X2)	Nilai R		Keterangan
		Hitung	Tabel	
1	P1	0,870	0,361	Valid
2	P2	0,844	0,361	Valid
3	P3	0,675	0,361	Valid
4	P4	0,532	0,361	Valid
5	P5	0,796	0,361	Valid
6	P6	0,673	0,361	Valid
7	P7	0,622	0,361	Valid

Sumber: Data pengolahan excel 2014

b. Variabel Zakat Mensucikan (X2)
Tabel 4.13

No	Variabel Zakat Mensucikan (X2)	Nilai R		Keterangan
		Hitung	Tabel	
1	P1	0,894	0,361	Valid
2	P2	0,902	0,361	Valid
3	P3	0,876	0,361	Valid
4	P4	0,862	0,361	Valid

Sumber: Data pengolahan excel 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Variabel Peran Do'a *amil* (X3)
Tabel 4.14

No	Variabel Peran Doa (X3)	Nilai R		Keterangan
		Hitung	Tabel	
1	P1	0,927	0,361	Valid
2	P2	0,932	0,361	Valid
3	P3	0,855	0,361	Valid

c. Variabel Kesejahteraan *Muzakki* (Y)
Tabel 4.15

No	Variabel Kesejahteraan Muzakki (Y)	Nilai R		Keterangan
		hitung	tabel	
1	P1	0,636	0,361	Valid
2	P2	0,624	0,361	Valid
3	P3	0,830	0,361	Valid
4	P4	0,807	0,361	Valid
5	P5	0,405	0,361	Valid
6	P6	0,807	0,361	Valid
7	P7	0,792	0,361	Valid
8	P8	0,785	0,361	Valid
9	P9	0,376	0,361	Valid
10	P10	0,792	0,361	Valid
11	P11	0,785	0,361	Valid

Sumber: Data pengolahan excel 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Reliabilitas.

Untuk menguji reliabilitas menggunakan metode *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengukuran reliabilitas denga uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 dikarenakan adanya keterbatasan di dalam waktu pelaksanaan penelitian yang diberikan oleh lembaga untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, juga untuk mengantisipasi kesibukan responden yang sedang menjalankan aktivitas kerja karena pelaksanaan penelitian ini hanya diijinkan pada hari kerja. Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan Aplikasi *Structural Equation Model (SEM).*

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(\frac{s_r^2 - \Sigma s_i^2}{s_x^2}\right)$$

Keterangan:

α = Koofisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah pertanyaan yang diuji

ΣS_i^2 = Jumlah varians skor item

S_X^2 = Varians skor tes (seluruh item K)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

- Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item analisis adalah kelanjutan dari tes Aplha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat *Item Analysis* ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

a. Variabel Zakat Membersihkan (X1)

Perhitungan tingkat reliabilitas instrument untuk variabel Zakat Membersihkan (X_1) dilakukan pada 7 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebagaimana pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
Uji Reliabilitas Item Zakat Membersihkan (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	7

Sumber: Lampiran 4 SPSS 21.0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian reliabilitas terlihat nilai Cronbach's Alpha = 0,844. Hasil uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen variabel zakat membersihkan (X1) berada dalam peringkat yang moderat. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa angket variabel zakat membersihkan (X1) tersebut adalah **reliabel.**

b. Variabel Zakat Mensucikan (X2)

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk variabel Zakat Mensucikan (X2) dilakukan pada 4 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebagaimana pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
Uji Reliabilitas Item Zakat Mensucikan (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,905	4

Sumber: Lampiran 4 SPSS 21.0

Pengujian reliabilitas terlihat nilai Cronbach's Alpha = 0,905. Hasil uji coba untuk reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen variabel zakat Zakat Mensucikan (X_2) berada dalam peringkat yang moderat. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa angket variabel Zakat Mensucikan (X_2) tersebut adalah **reliabel.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Variabel Peran Do'a *Amil* (X3)

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk variabel **Peran Doa *Amil* (X3)** dilakukan pada 3 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebagaimana pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
Uji Reliabilitas Item Peran Do'a *Amil* (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,972	7

Sumber Lampiran 4 SPSS 21.0

Pengujian reliabilitas terlihat nilai Cronbach's Alpha = 0,972. Hasil uji coba untuk reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen variabel Peran Doa (X3) berada dalam peringkat yang tinggi. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa angket variabel peran doa (X3) tersebut adalah **reliabel.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Variabel Kesejahteraan *Muzakki* (Y)

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk variabel Kesejahteraan Muzaki (Y) dilakukan pada 11 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebagaimana pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
Uji Reliabilitas Item Kesejahteraan *Muzakki* (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,992	11

Sumber: Lampiran 4 SPSS 21.0

Pengujian reliabilitas terlihat nilai Cronbach's Alpha = 0,992. Hasil uji coba untuk reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen variabel Kesejahteraan *Muzaki* (Y) berada dalam peringkat yang tinggi. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa angket variabel Kesejahteraan *Muzaki* (Y) tersebut adalah **reliabel.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran pada data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji statistic normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrof Smimov Test* yang hasilnya ada pada Tabel 4.20 sebagai berikut.

Tabel 4.20

Uji Normalitas
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31551645
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.039
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Charts Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kesejahteraan Muzaki (Y)

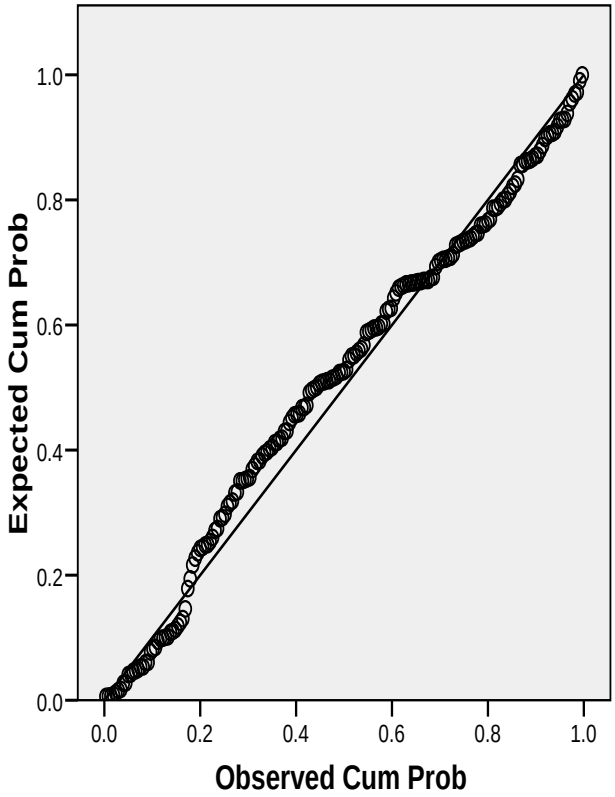

Berdasarkan *output* statistik di atas diketahui bahwa nilai signifikansi= 0,303 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi **normal.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear yang signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dan variabel kriterium (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara:

1) Dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS: Jika nilai signifikansi > 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

2) Melihat nilai F-hitung dan F-tabel. Jika nilai F-hitung < F-tabel, maka kesimpulannya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, jika nilai F-hitung > F-tabel maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21

Uji Linearitas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesejahteraan Muzaki (Y) * Zakat Membersihkan (X1)	193	100.0%	0	.0%	193	100.0%
Kesejahteraan Muzaki (Y) * Zakat Mensucikan (X2)	193	100.0%	0	.0%	193	100.0%
Kesejahteraan Muzaki (Y) * Peran Doa (X3)	193	100.0%	0	.0%	193	100.0%

Kesejahteraan Muzaki (Y) * Zakat Membersihkan (X1)

Report

Kesejahteraan Muzaki (Y)

Zakat Membersihkan (X1)	Mean	N	Std. Deviation
2.29	3.1500	3	1.36832
2.57	2.6400	1	.
2.71	3.0500	2	.70711
2.86	2.4833	3	.14295
3.00	3.3643	7	.35753
3.14	3.1620	5	.20523
3.29	3.4273	11	.21275
3.43	3.4047	15	.33867
3.57	3.4839	18	.45926
3.71	3.5691	23	.43342
3.86	3.7794	16	.24395
4.00	3.9177	31	.32113
4.14	3.9037	16	.40135
4.29	3.9671	14	.37029
4.43	4.1713	8	.78355
4.57	3.8783	6	.72372
4.71	4.1200	3	.67290
4.86	4.3600	1	.
5.00	3.8640	10	.84455
Total	3.6813	193	.54346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Muzaki (Y) * Zakat Membersihkan (X1)	Between Groups	(Combined)	19.282	18	1.071	4.980	.000
		Linearity	13.909	1	13.909	64.666	.000
		Deviation from Linearity	5.373	17	.316	1.470	.111
	Within Groups		37.424	174	.215		
	Total		56.706	192			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan Muzaki (Y) * Zakat Membersihkan (X1)	.495	.245	.583	.340

Kesejahteraan Muzaki (Y) * Zakat Mensucikan (X2)

Report

Kesejahteraan Muzaki (Y)

Zakat Mensucikan (X2)	Mean	N	Std. Deviation
2.25	2.3600	1	.
2.50	2.8180	5	.42956
2.75	3.0740	5	.37640
3.00	3.1440	10	.65972
3.25	3.3865	23	.52131
3.50	3.6293	27	.44162
3.75	3.6691	32	.44477
4.00	3.8421	42	.40117
4.25	3.8800	31	.41141
4.50	4.0090	10	.32285
4.75	4.6000	7	.13892
Total	3.6813	193	.54346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Muzaki (Y) * Zakat Mensucikan (X2)	Between Groups	(Combined)	21.572	10	2.157	11.175	.000
		Linearity	19.841	1	19.841	102.778	.000
		Deviation from Linearity	1.732	9	.192	.997	.444
	Within Groups		35.134	182	.193		
	Total		56.706	192			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan Muzaki (Y) * Zakat Mensucikan (X2)	.592	.350	.617	.380

Kesejahteraan Muzaki (Y) * Peran Doa (X3)

Report

Kesejahteraan Muzaki (Y)

Peran Doa (X3)	Mean	N	Std. Deviation
2.00	2.6400	1	.
2.33	2.5500	1	.
2.67	2.8414	7	.45707
3.00	2.9937	19	.40833
3.33	3.5636	25	.31506
3.67	3.6514	42	.31326
4.00	3.8016	44	.38345
4.33	3.8687	30	.51244
4.67	4.2365	17	.47629
5.00	4.3900	7	.47679
Total	3.6813	193	.54346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Muzaki (Y) * Peran Doa (X3)	Between Groups	(Combined)	27.114	9	3.013	18.631	.000
		Linearity	24.792	1	24.792	153.318	.000
		Deviation from Linearity	2.322	8	.290	1.795	.080
	Within Groups		29.592	183	.162		
	Total		56.706	192			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan Muzaki (Y) * Peran Doa (X3)	.661	.437	.691	.478

a) **Analisis Uji Linearitas antara Variabel Zakat Membersihkan (X1) terhadap Variabel Kesejahteraan *Muzakki* (Y)**

Hasil perhitungan diketahui nilai sig. linearitas adalah 0,111 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Zakat Membersihkan (X1) dengan variabel Kesejahteraan *Muzakki* (Y).

b) **Analisis Uji Linearitas antara Variabel Zakat Mensucikan (X2) terhadap Variabel Kesejahteraan *Muzakki* (Y)**

Hasil perhitungan diketahui nilai sig. linearitas adalah 0,444 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Zakat Mensucikan (X2) dengan variabel Kesejahteraan *Muzakki* (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Analisis Uji Linearitas antara Variabel Peran Doa *amil* (X3) terhadap Variabel Kesejahteraan *Muzakki* (Y)

Hasil perhitungan diketahui nilai sig. linearitas adalah 0,080 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Peran Doa *Mustahik* atau *Amil* (X2) dengan variabel Kesejahteraan *Muzakki* (Y).

c. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians. Nilai pada determinan matriks kovarians yang sangat kecil memberi indikasi adanya problem multikolinearitas atau singularitas (Ferdinand,2002,p.109). Beberapa ahli berpendapat bahwa nilai toleransi kurang dari 1 atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan multikolinearitas signifikan, sementara itu para ahli lainnya menegaskan bahwa besarnya R^2 model dianggap mengindikasikan bahwa adanya multikolinearitas. Klein (1962) menunjukkan bahwa, jika VIF lebih besar dari 1/ (1 – R^2) atau nilai toleransi kurang dari (1 – R^2), maka multikolinearitas dapat dianggap signifikan secara statistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zakat Membersihkan (X1)	.870	1.150
	Zakat Mensucikan (X2)	.853	1.173
	Peran Doa (X3)	.878	1.139

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Muzaki (Y)

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel Zakat Membersihkan (X1) = 0,870, variabel Zakat Mensucikan (X2) = 0,853 dan variabel Peran Doa (X3) = 0,878 lebih besar dari 0,10, Sementara itu nilai VIF variabel Zakat Membersihkan (X1) = 1,150, variabel Zakat Mensucikan (X2) = 1,173; dan variabel Peran Doa (X3) = 1,139; lebih kecil dari 10,0. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonearitas dan data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model *regresi* yang baik adalah yang berifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2008 p.105). Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji Park yaitu meregresikan variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat. Jika regresi menghasilkan nilai signifikansi t > 0,05 (α=5%), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.23

Uji Heterokedastisitas
Charts

Scatterplot

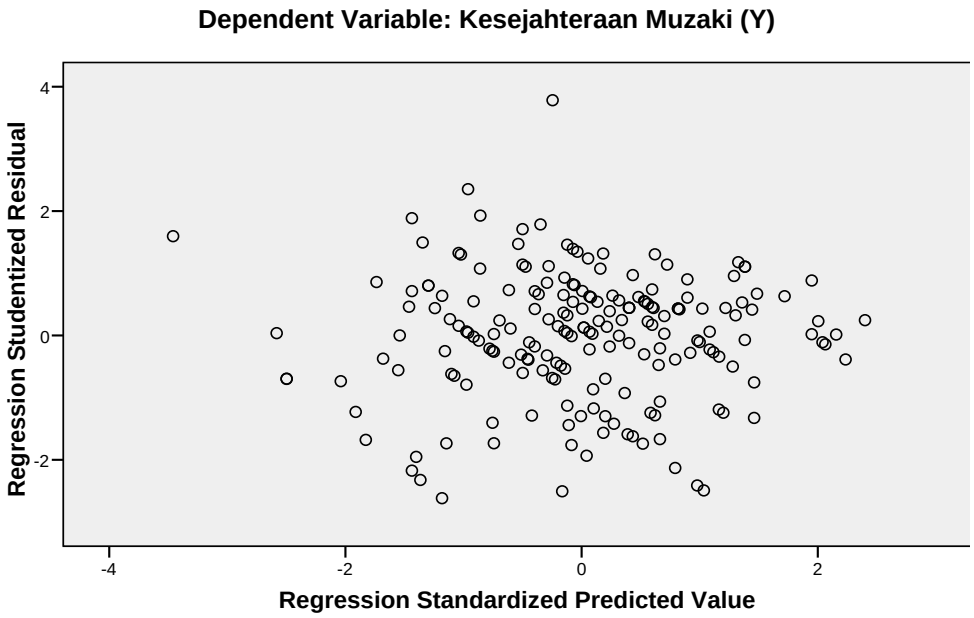

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji Rank Spearmant
Nonparametric Correlations

Correlations

			Zakat Membersihkan (X1)	Zakat Mensucikan (X2)	Peran Doa (X3)	abs_unstd
Spearman's rho	Zakat Membersihkan (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.341**	.285**	.034
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.635
		N	193	193	193	193
	Zakat Mensucikan (X2)	Correlation Coefficient	.341**	1.000	.261**	-.054
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.454
		N	193	193	193	193
	Peran Doa (X3)	Correlation Coefficient	.285**	.261**	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.895
		N	193	193	193	193
	abs_unstd	Correlation Coefficient	.034	-.054	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.635	.454	.895	.
		N	193	193	193	193

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa dengan uji Rank Spearmant, nilai signifikansi untuk variabel Zakat Membersihkan (X1) = 0,635 variabel Zakat Mensucikan (X2) = 0,454; dan variabel Peran Doa (X3) = 0,895 menghasilkan nilai signifikansi t > 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model *regresi*, dengan demikian asumsi tidak ada heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat juga digunakan scatter plot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model *regresi*. Berikut adalah scatter plot yang dihasilkan model *regresi.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan terjadinya hubungan antara residual pengamatan t dengan residual pengamatan t-1. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson yang dihasilkan analisis regresi terletak diantara dU dan 4-dU, maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model *regresi.* Berikut adalah nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model *regresi.*

Tabel 4.24
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	2.050[a]

a. Predictors: (Constant), Peran Doa (X3), Zakat Membersihkan (X1), Zakat Mensucikan (X2)

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Muzaki (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 2,050

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis *Regresi Linear* Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variaber terikat. Persamaan pada *regresi* linier berganda ini merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Berdasarkan perhitungan *regresi linier* berganda antara variabel Zakat Membersihkan (X1), Zakat Mensucikan (X2), dan Peran Doa *Amil* (X3) dalam perhitungan SPSS 21. diperoleh persamaan *regresi* sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Model Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi Berganda
Konstanta	-0,462
Zakat Membersihkan (X1)	0,251
Zakat Mensucikan (X2)	0,388
Peran Doa *Amil* atau *Muzakki* (X3)	0,450

Sumber: Lampiran 4 SPSS 21.0

Dari perhitungan SPSS 21.0 di atas, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$Y = (-0,462) + 0,251X1 + 0,388X2 + 0,450X3 + e$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil persamaan regresi berganda tersebut memberikan pengertian bahwa:

a. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas (X1, X2 dan X3) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Y) sebesar - 0,462.

b. Variabel zakat membersihkan (X_1) terhadap (Y).

Nilai koefisien untuk variabel zakat membersihkan (X_1) sebesar 0,251. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan persepsi ibadah zakat membersihkan satu satuan, maka variabel kesejahteraan *muzakki* (Y) akan naik sebesar 0,251 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model *regresi* adalah tetap.

c. Variabel zakat mensucikan (X_2) terhadap (Y).

Nilai koefisien untuk variabel zakat mensucikan sebesar 0,388. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan persepsi zakat mensucikan satu satuan, maka variabel (Y) akan naik sebesar 0,388 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model *regresi* adalah tetap.

d. Variabel peran do'a *amil* (X_3) terhadap (Y).

Nilai koefisien untuk variabel peran do'a *amil* (X_3) sebesar 0,450. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan persepsi peran do'a amil satu satuan, maka variabel (Y) akan naik sebesar 0,450 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model *regresi* adalah tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi: memiliki fungsi untuk menjelasan sejauh mana kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat R Square:

Tabel 4.26

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814[a]	.663	.658	.31801

a. Predictors: (Constant), Peran Doa (X3), Zakat Membersihkan (X1), Zakat Mensucikan (X2)

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Muzaki (Y)

Hasil analisis data pada variabel kesejahteraan muzakki terlihat bahwa R Square sebesar 0,663 atau 66 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu membersihkan, mensucikan dan peran do'a *amil* hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 66 %, sisanya 34 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji-T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka diputuskan menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Analisis uji t dapat dilihat pada Tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.462	.221		-2.087	.038
	Zakat Membersihkan (X1)	.251	.045	.251	5.554	.000
	Zakat Mensucikan (X2)	.388	.048	.369	8.058	.000
	Peran Doa (X3)	.450	.042	.485	10.753	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Muzaki (Y)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Residuals Statistics [a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.1504	4.7431	3.6813	.44249	193
Residual	-.79838	1.15729	.00000	.31552	193
Std. Predicted Value	-3.460	2.400	.000	1.000	193
Std. Residual	-2.511	3.639	.000	.992	193

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Muzaki (Y)

Berdasarkan tabel 4.27 di atas menunjukkan bahwa variabel zakat membersihkan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan *Muzakki* (Y) karena p-value atau tingkat signifikansi yang dihasilkan (0,000) kurang dari 5% (sig=0,05); Zakat Mensucikan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan *Muzakki* (Y) dengan p-value atau tingkat signifikansi yang dihasilkan (0,000) kurang dari 5% (sig=0,05) dan begitu juga Peran Doa (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan *Muzakki* (Y) dengan p-value atau tingkat signifikansi yang dihasilkan (0,000) kurang dari 5% (sig=0,05).

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) bertujuan menguji apakah antara variabel Zakat Membersihkan (X1), Zakat Mensucikan (X2), dan Peran Doa (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kesejahteraan *Muzakki* (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28

ANOVA [b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.592	3	12.531	123.907	.000[a]
	Residual	19.114	189	.101		
	Total	56.706	192			

a. Predictors: (Constant), Peran Doa (X3), Zakat Membersihkan (X1), Zakat Mensucikan (X2)

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Muzaki (Y)

Berdasarkan Tabel 4.28 di atas, F hitung yang dihasilkan sebesar 123,907 dengan p-value signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Zakat Membersihkan (X1), Zakat Mensucikan (X2), dan Peran Doa (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kesejahteraan *Muzakki* (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Apakah Tidak Membayar Zakat Berpengaruh Dominan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki*?

Hasil dari Regresi Linear Berganda menunjukkan nilai negative pada konstantenya (a): - 0,462 nilai konstante bernilai negatif artinya jika skor variabel zakat membersihkan, zakat mensucikan dan peran do'a *amil* dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka skor ketentraman akan semakin berkurang sebanding nilai konstantenya.

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan:

Y = *Gradien* / Persamaan kemiringan garis lurus (Kesejahteraan)

a = *Konstante* / Ketetapan

b = Koefisien / Faktor pengali (*Keimanan*)

X1 = Zakat Membersihkan (Amal *sholeh*)

X2 = Zakat Mensucikan (Amal *sholeh*)

X3 = Do'a Zakat dari *amil* (Amal *sholeh*)

e = Variabel error

Dari hasil statistik Regresi linear berganda diperoleh:

$$Y = - 0,462 + 0,251(0) + 0,388(0) + 0,450(0)$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

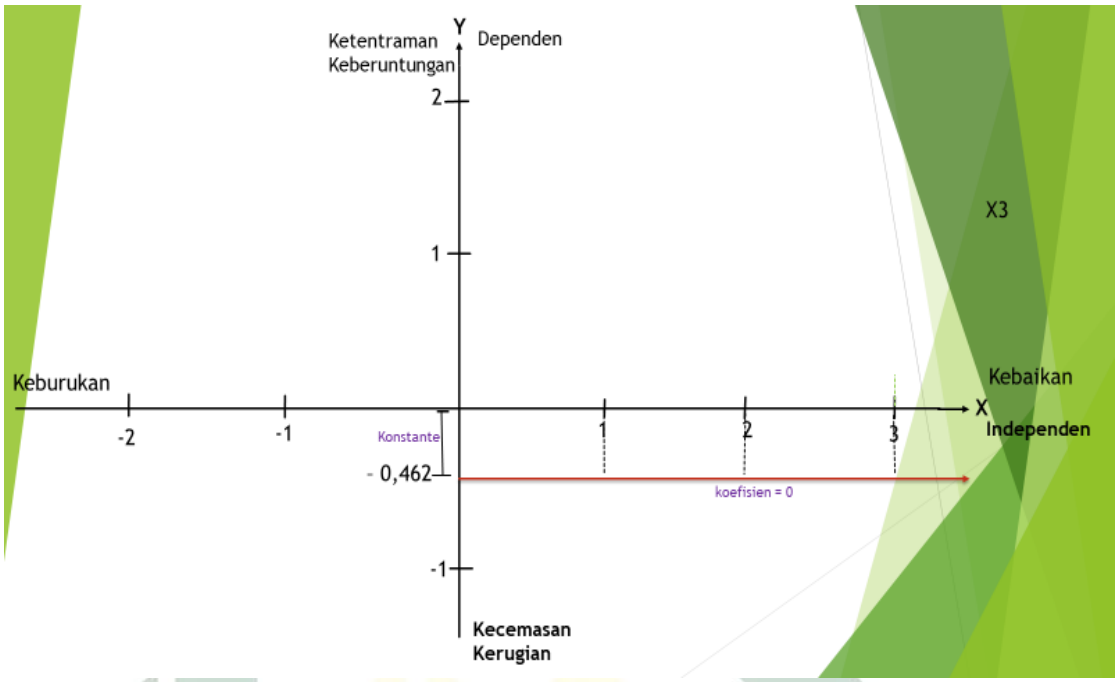

Konstante bernilai negative, menunjukkan bahwa manusia secara universal berada dalam kerugian sebesar konstantenya yaitu sebesar: -0,462 kecuali orang – orang yang beriman dan beramal *sholeh* (membayar zakat).

Sebagaimana firman allah SWT:

"*Demi waktu. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran*".[102]

Dalan teks di atas (QS: 103: 1-3) menunjukkan dua variable yaitu variabel keimanan dan variabel amal *sholeh* akan memperoleh keberutungan, jika kedua variabel berjalan seiring maka akan terbentuk persamaan kemiringan garis lurus atau gradien.

[102]al-Qur'an, 103: 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam gambar di atas terdapat persamaan kemiringan Garis lurus atau gradien sejajar dengan sumbu X yang menggambarkan koefisien atau faktor pengalinya = 0 (artinya tanpa dilandasi oleh keimanan), akan tetapi melakukan aktivitas amal *sholeh* (X1, X2, X3 ….) maka hasilnya bernilai kerugian sebesar kostantenya.

B. Apakah Zakat Membersihkan Berpengaruh Dominan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki*?

Koefisien (b1): 0,251 koefisien variabel zakat membersihkan bernilai positif artinya pengaruh zakat membersihkan terhadap ketentraman adalah bernilai positif dan cukup kuat, jika skor zakat membersihkan meningkat, maka ketentraman semakin tinggi.

Y1 = - 0,462 + 0,251(1) + 0,388(0) + 0,450(0), maka Y1 = - 0,21

Y2 = - 0, 462 + 0,251(2) + 0,388(0) + 0,450(0), maka Y2 = 0,04

Y3 = - 0,462 + 0,251(3) + 0,388(0) + 0,450(0), maka Y3 = 0,29

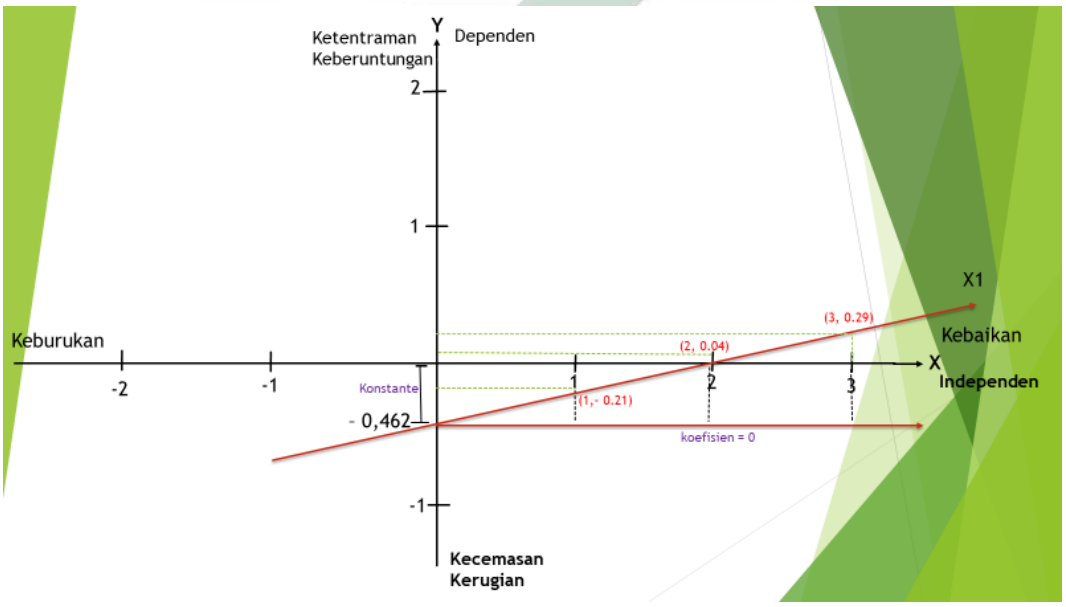

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara partial dari nilai zakat membersihkan terhadap kesejahteraan *muzakki* dengan T sebesar 5,554 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis ke-1 teruji kebenarannya.

Zakat yang membersihkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. zakat yang membersihkan harta dari tercampurnya harta orang lain.
2. Zakat yang membersihkan sifat tamak.
3. Zakat yang membersihkan sifat *bakhil*.
4. Zakat yang membersihkan prasangka atau persepsi yang salah tentang harta.

Dari keempat indikator di atas mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan zakat. Dengan berzakat merasa dirinya lebih bersih dari sebelum berzakat, dengan berzakat merasa ada perasaan rasa empati, rasa berbagi, rasa lebih sempurna ibadahnya, rasa lepas dari beban tanggung jawab terhadap sesama, rasa hartanya lebih bersih dan rasa lebih bahagia.

Zakat dapat membersihkan harta kekayaan supaya terhindar dari pada hak-hak yang haram seperti hak fakir miskin dan pendapatan dari pada sumber yang *subhat*, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “sesunguhnya zakat itu diwajibkan adalah untuk membersihkan harta kekayaan “(HR: Abu Dawud).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat dapat juga sebagai instrument terapi penyakit hati yaitu: membersihkan sifat tamak dan *bakhil*, karena kedua sifat itulah yang mendominasi sifat jiwa tabiat manusia yang kontradiksi dengan perintah Allah SWT yaitu zakat sebagai edukasinya. Zakat pada titik akhirnya membersihkan persepsi atau premis yang salah, bahwa harta merupakan kepemilikan pribadi secara mutlak. Bahwa sebenarnya harta hanya titipan Allah SWT yang bersifat sementara.

Saat setelah menunaikan zakat, merasa hartanya bersih dan jiwanya juga terasa bersih dari sifat tamak dan bakhil, serta pikirannya juga bersih, maka akan tercipta ketentraman dalam hatinya rasa damai yang selama ini terasa berat sebelum berzakat. Dengan rasa tentram itulah hidup akan terasa nyaman, tenang, damai, bahagia dan sejahtera.

Membersihkan akan selalu membawa hal-hal yang positif, karena membersihkan akan lebih memberi penyegaran dan semangat baru dalam melangkah ke depan yang lebih baik. Membersihkan akan membawa kejernihan berfikir, serta membawa ketenangan.

C. Apakah Zakat Mensucikan Berpengaruh Dominan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki*?

Koefisien (b2): 0,388 koefisien variabel zakat mensucikan bernilai positif artinya pengaruh zakat mensucikan terhadap ketentraman adalah bernilai positif dan cukup kuat, jika skor zakat mensucikan meningkat, maka ketentraman semakin tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y1 = - 0,462 + 0,251(0) + 0,388(1) + 0,450(0), maka Y1 = - 0,07

Y2 = - 0, 462 + 0,251(0) + 0,388(2) + 0,450(0), maka Y2 = 0,31

Y3 = - 0,462 + 0,251(0) + 0,388(3) + 0,450(0), maka Y3 = 0,70

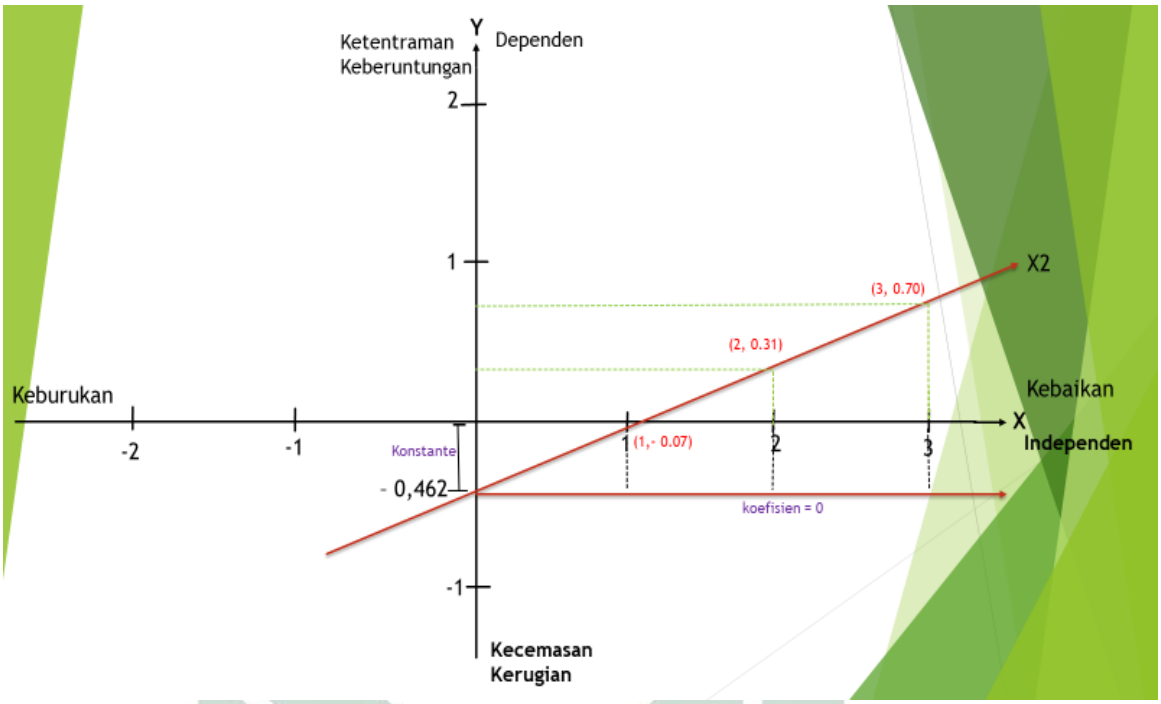

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara partial dari zakat mensucikan terhadap kesejahteraan *muzakki*, dengan T sebesar 8,058 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis ke-2 teruji kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat mensucikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Zakat yang tersucikan atau tumbuh atau *berkah* hartanya.
2. Zakat yang tersucikan jiwanya

Buah dari zakat adalah hartanya akan tumbuh di dunia menjadi *berkah* dan di akherat akan dilipat gandakan oleh Allah SWT, sehingga berzakat bukanlah pengurangan atas harta, tapi justru tumbuh dan berkembang atas hartanya.

Buah dari zakat juga akan tersucikan jiwanya. Jiwa yang suci akan selalu melangkah pada kebaikan demi kebaikan yang terus berkembang atau tumbuh menjadi jiwa suci yang selalu dikendalikan akhlak yang mulia, dengan perangai yang indah akan tumbuh menyukai kebaikan-kebaikan untuk amal *sholeh* dari jiwa yang suci itu.

Harta yang suci dan jiwa yang suci akan menumbuhkan kebahagian, karena akan lebih bermanfaat bagi sesama atas amal sholeh yang selalu dilakukan, sehingga menemukan makna hidup yang berarti. Dari sisi inilah akan datang berkelimpahan kedamaian, ketenangan, ketentraman, kecukupan dan kesejahteraan serta keberkahan.

D. Apakah Peran Do'a *Amil* Zakat Berpengaruh Dominan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki*?

Koefisien (b3): 0,450 koefisien variabel do'a *amil* bernilai positif artinya pengaruh do'a *amil* terhadap ketentraman adalah bernilai positif dan cukup kuat, jika skor do'a *amil* meningkat, maka ketentraman semakin tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y1 = - 0,462 + 0,251(0) + 0,388(0) + 0,450(1), maka Y1 = -0,01

Y2 = - 0, 462 + 0,251(0) + 0,388(0) + 0,450(2), maka Y2 = 0,43

Y3 = - 0,462 + 0,251(0) + 0,388(0) + 0,450(3), maka Y3 = 0,88

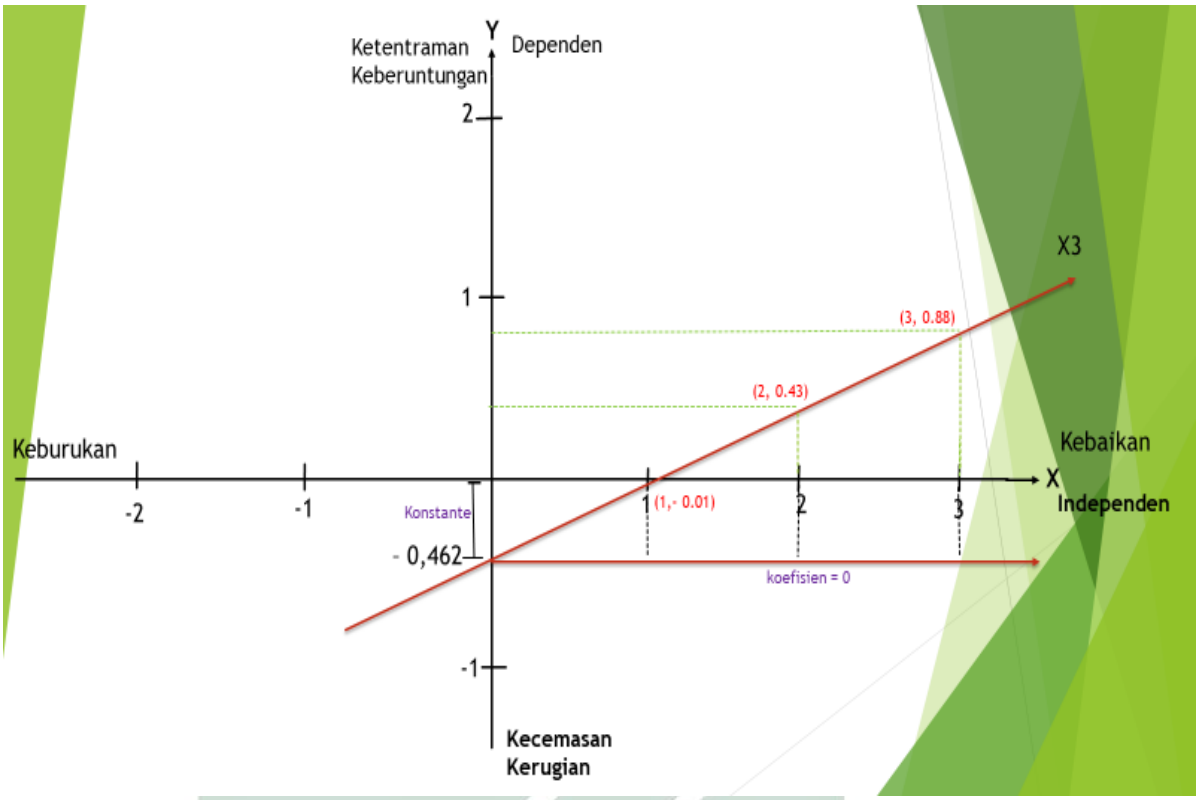

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara partial dari peran do'a *amil* terhadap kesejahteraan muzakki dengan T sebesar 10,753 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis ke-3 teruji kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran do'a zakat yang dido'akan oleh *amil* mengandung nilai pengharapan, agar dapat diterima oleh Allah SWT, dan memperoleh ketentraman bagi *muzakki* "sesungguhnya do'amu itu adalah sesuatu yang dapat menjadi ketentraman jiwa bagi mereka (*muzakki*) yang selama ini gelisah dan takut akibat dosa-dosa yang mereka lakukan."[103]

Dalam sejarah Islam, telah diterima dari Abdullah bin Abi Aufa tentang zakatnya, artinya: "bahwa Rosullullah saw. bila diserahkan kepadanya zakat, beliau berdo'a: 'Ya Allah, limpahkanlah karunia atas mereka' juga ketika bapakku menyerahkan zakat kepadanya, beliau berdo'a: 'ya Allah, limpahkanlah karunia atas keluarga Abi Aufa'."

(HR: Ahmad)

Betapa zakat yang dido'akan akan memperoleh karunia, yang berupa limpahan kebahagiaan, kedamaian, ketentraman dan kesejahteraan. Zakat bukan berarti pengurangan atas material atau menambah kemiskinan, tetapi sebaliknya akan menambah karunia dan keberkahan.

[103] Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Apakah Zakat Membersihkan, Mensucikan dan Peran Do'a *Amil* Berpengaruh Dominan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki*?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari nilai zakat membersihkan, zakat mensucikan dan peran do'a *amil*, dengan F sebesar 123,907 dan signifikansinya nilai sebesar 0,000, sehingga hipotesis ke-4 teruji kebenarannya.

Berfikir Secara logis hanya satu variabel (X) secara pertial akan berpengaruh secara signifikan terhadap (Y), apalagi secara simultan akan lebih berpengaruh dominan terhadap (Y). Maka ketiga variabel antara X1, X2 dan X3 akan lebih menyempurnakan variabel (Y).

Variabel yang paling dominan pertama adalah do'a (X3), kemudian variabel dominan kedua adalah mensucikan (X2) dan ketiga disusul dengan membersihkan (X1). Hal ini menunjukkan bahwa variabel mensucikan (X2) menjadi prioritas *muzakki*, setelah dido'akan, karena mensucikan adalah memiliki makna lain yaitu melipat gandakan pahala dan harta.

Dari ketiga variabel X1, X2 dan X3 adalah suatu system kesatuan untuk memperoleh Y dalam arti kesempurnaan tujuan yaitu kesejahteraan *Muzakki*. Dalam memperolehnya secara alamiah dengan sebuah tahapan diantaranya: Pertama, akan terasa tentram saat dido'akan *amil*. Kedua, akan terasa ringan dari beban saat melepaskan hak-hak orang lain. Ketiga, akan terasa lebih berkah hartanya atas kemanfaatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Variabel Apakah Yang Berpengaruh Dominan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki*?

Gambar 5.1

Grafik Variabel Dependen dan Independen

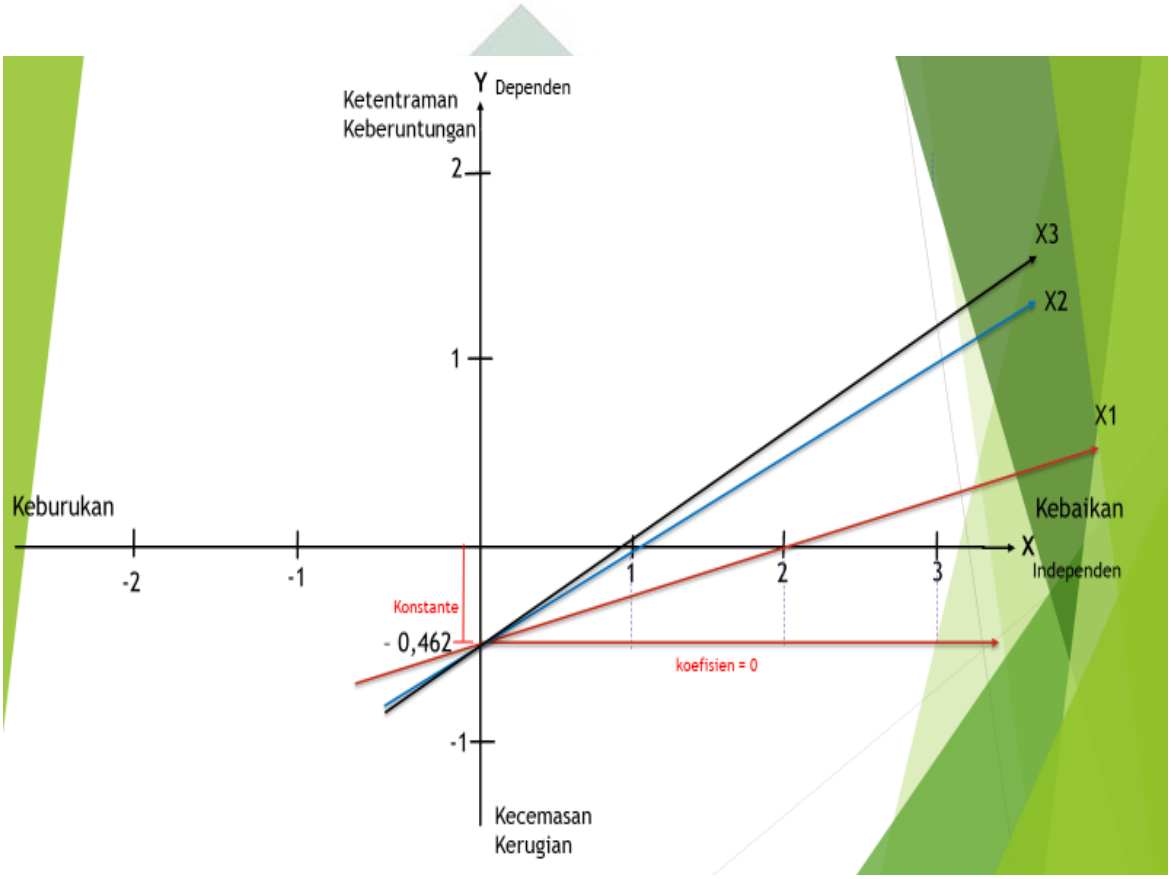

Hasil dari persamaan regresi menunjukkan nilai zakat membersihkan sebesar 0,251 dan nilai dari zakat mensucikan sebesar 0,388 serta nilai dari peran do'a *amil* sebesar 0,450. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran do'a *amil* sangat mempengaruhi paling dominan terhadap kesejahteraan *muzakki*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Do'a *amil* memiliki variabel pengaruh paling dominan, karena do'a memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk ketenangan jiwa orang yang melakukan zakat. Hal ini dikarenakan, disadari atau tidak, do'a akan memperkuat jalinan tali hubungan dengan Allah. Demikian hebatnya pengaruh do'a, sehingga rosullullah SAW pernah bersabda," Do'a adalah senjata orang mukmin."[104]

Secara ilmiah bahwa do'a memiliki pengaruh secara psikis yang sangat besar. Statistik menunjukkan bahwa orang-orang yang selalu berhubungan dengan Tuhan melalui do'a atau dido'akan jarang sekali terkena stress dan krisis spiritual dikala menghadapi peristiwa yang menyakitkan. Ketika *muzakki* saat menunaikan zakat, kemudian dido'akan oleh *amil* akan menumbuhkan rasa pengharapan atas yang mendo'akan, atas isi do'a dan saat didoakan menjadi satu harapan untuk mendapatkan ampunan, karunia, rahmad, keberkahan, ketentraman dan kesejahteraan. Itulah do'a yang menjadikan variabel paling dominan.

[104]Permadi Alibasyah, *Bahan Renungan Kalbu* (Bandung: Cahaya Makrifat, 2007), 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Apakah Yang Berpengaruh Dominan Terhadap Kesejahteraan *Muzakki?*

Variabel kesejahteraan muzakki memiliki 11 indikator, diantaranya sebagai berikut:

NO	PERNYATAAN
1	Saya merasa setelah berzakat, tidak merasakan kekurangan dalam hidup saya.
2	Saya merasa setelah berzakat, kesehatan jasmani dan rohani keluarga semakin baik.
3	Saya merasa setelah berzakat, memiliki anak-anak yang lebih patuh, pinter dan sholeh.
4	Saya merasa setelah berzakat, keluarga yang semakin *sakinah mawaddah wa rohmah.*
5	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari gangguan fitnah.
6	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian ketakutan.
7	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian kelaparan.
8	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian kekurangan harta.
9	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian ditinggalkan orang yang saya cintai.
10	Saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian kekurangan makan karena gagal usaha.
11	Saya merasa setelah berzakat diberi kesabaran yang pahalanya surga yang sungai mengalir di bawahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari pernyataan variabel Y yang disampaikan kepada responden sebagaimana yang ada pada tabel tercantum di bawah ini dengan perincian berikut:

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	8	4.1	4.1	5.2
	Netral	31	16.1	16.1	21.2
	Setuju	112	58.0	58.0	79.3
	Sangat Setuju	40	20.7	20.7	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

Dari 11 indikator tersebut, indikator kesepuluh yakni “saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian kekurangan makan karena gagal usaha.” dalam konteks PNS sebagai pegawai negeri sipil yang bertindak sebagai *muzakki* (responden) merasa tidak pernah mengalami pemecatan akibat kurupsi, kinerja yang buruk atau hal-hal yang lain, yang mengakibatkan sampai menderita kekurangan makan, sandang dan papan (tempat tinggal). Hal tersebut menunjukkan masih kurang sadarnya *muzakki* dalam melaksanakan zakat sebagai bentuk ketaatan kepada *rabbnya*. Jadi bukan semata-mata kepentingan yang bersifat timbal balik material antara hamba dan Tuhannya, tapi lebih bersifat *Transidental.*

Saran peneliti alangkah baiknya masalah zakat juga menjadi skala prioritas topik untuk bidang *da’wah*, supaya zakat dapat di sosialisasikan oleh para *da’i* lewat mimbar yang efektif seperti kutbah jumat dan majelis-majelis *ta’lim*. Peran *da’i* sebagai instrument edukasi zakat yang dapat memberikan pencerahan serta kesadaran membayar zakat menuju kesejahteraan berkeseimbangan antara *mustahik* dan *muzakki*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak membayar zakat ada pengaruh negative berupa kerugian rohani pada calon muzakki terhadap kesejahteraan *muzakki*.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara partial dari nilai zakat membersihkan terhadap kesejahteraan *muzakki*.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara partial dari nilai zakat mensucikan terhadap kesejahteraan *muzakki*.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara partial dari nilai peran do'a *amil* terhadap kesejahteraan *muzakki*.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari nilai zakat membersihkan, zakat mensucikan dan peran do'a *amil* terhadap kesejahteraan *muzakki*.
6. Hasil dari persamaan *regresi* menunjukkan bahwa, nilai zakat membersihkan sebesar 0,251 dan nilai zakat mensucikan sebesar 0,388 serta nilai peran do'a *amil* sebesar 0,450. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran do'a *amil* merupakan variabel yang sangat mempengaruhi terhadap kesejahteraan *muzakki*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Dari 11 indikator tersebut indikator kesepuluh yakni “saya merasa setelah berzakat dijauhkan dari ujian kekurangan makan karena gagal usaha.” Hal tersebut menunjukkan bahwa berzakat karena faktor timbal balik yang berorientasi pada wilayah materialisme. Hal ini menunjukkan masih kurang sadarnya berzakat sebagai bentuk ketaatan kepada *rabbnya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Saran

1. Lembaga Amil Zakat mempersiapkan SDI (Sumber Daya Insani) tentang pelayanan yang lebih professional di antaranya adalah memberikan pelayanan khusus do'a bagi *muzakki*.

2. Para *da'i* memberikan sosialisasi lewat kutbah jum'at atau majelis *ta'lim* tentang pentingnya berzakat, sebagaimana pentingnya *sholat* karena keduanya seperti dua mata uang yang tak terpisahkan.

3. Lembaga BAZNAS, MUI, Kemenag, Kemendiknas dan LAZ secara sinergi memberikan edukasi atau penjelasan tentang zakat, baik berupa seminar, revisi kurikulum tentang agama islam dll.

4. Para *muzakki* atau calon *muzakki* berzakatlah *istiqomah*, karena zakat akan membawa pada ketentraman jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Tafsir al-Qur'an Jalalain*, Jakarta: PT Surya Agung Jakarta, 2013.

Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2005.

Asnawawi dan Maskhuri. *Metodologi Riset Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Alibasyah, Permadi. *Bahan Renungan Kalbu*, Bandung: Cahaya Makrifat, 2007.

Bachmid, Gamsir. "Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat Mal" dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 10, No. 2, Juni, 2012.

Desky, Harjoni. Analisis Faktor-faktor Determinan pada Motivasi Membayar Zakat, Vol. 1. No. 1, *Al-Mabhats*, 2016.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Effendi, Agus. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: Rosdakarya, 2008.

Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, 2015.

Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Ahmad, Idrus. Ketentraman Jiwa Dalam Perspektif Al-Ghazali, Vol. 12, No. 1, *Substantia*, 2011.

I'tisoma Billah, Zahida. "Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan." Tesis—UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Indriantoro. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Ismail, Fatimah. *Al-Umm*, Malaysia: Victory Agencie, 2000.

Indrawan, Rully. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Ibnu, Suhadi dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penlitian*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2012.

Ibrahim, Yasin. *Al-Syaikh, Kitab Zakat*, Bandung: Penerbit Marja, 2008.

Karim, Abdul. Dimensi Sosial dan Spiritual Ibadah Zakat, Vol. 2. No. 1, *Ziswaf*, 2015.

Kurnia, Hikmat dan Hidayat. Panduan Pintar Zakat: *Harta Berkah Pahala Bertambah*, Jakarta: Qultummedia, 2008.

Muhammad. *Manajemen Organisasi Zakat*, Malang: Madani, 2011.

Mardani. *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016.

Manan, M. Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yoyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Mufraini, M. Arief. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musawi Lari, Sayid Majtaba. *Menumpas Penyakit Hati*, Jakarta: Lentera, 1997.

Mubarok, E. Saifuddin. *Ekonomi Islam Pengertian, Prinsip dan Fakta*, Bogor: IN MEDIA, 2014.

Nafik HR, Muhamad. "Kesejahteraan dalam perspektif Islam pada karyawan Bank Syariah", Vol. 3, No. 5, *jurnal ekonomi Syariah teori dan terapan*, 2016.

Nasution, Juliana. "Analisa Pengaruh Kepatuan Membayar Zakat" dalam *At-Tawassuth*, Vol. II, No. 2, 2017.

Nahdhah & Megasari Indah dewi, "Zakat Profesi Dalam Perspektif Ulama di Kota Banjarmasin", dalam *Al'Adl*, Vol. X, No. 2, 2018.

Nilawati, "Pengaruh Membayar Zakat Terhadap Keberkahan Usaha." *I-Economic*, Vol. 4, No. 1, Juni, 2018.

Prasetyo, Ryan Adi. "Dampak Zakat Terhadap Keberkahan yang Diterima Muzakki". Tesis— Unair, Surabaya, 2015.

Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Priyanto, Duwi. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2013.

Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*, Jakarta: Litera Antarnusa, 2011.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.

Ridwan, Ahmad Hasan. *Managemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2010.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.

Shalehuddin. *Risalah Zakat, Infak dan Sedekah*, Bandung: Tafakur Ikapi, 2001.

Sakaran, Uma. *Research Methods for Business; Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Syaf, Mahyuddin. *Fikih Sunnah*, Bandung: PT Alma'arif, 1978.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: alfabeta, 2018.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: KENCANA, 2013.

Tanjung, Hendri. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Tanjung, Hendri. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Bekasi: Gramata Publishing, 2011.

Usman, Husain. *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Umar, Anshori. *Fikih al Mar'ah al Muslimah: Fikih Wanita*, Semarang: CV Asifa, 1980

Yogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Yogyakarta: BPFE. 2010.

Zulkifli. *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Zallum, Abdul Qadim. *Sistem Keuangan di Negara Khilafah*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id